

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA  
MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* CANGKANG KERANG  
PADA KELOMPOK B 1 DI TK MIFTAHUL HUDA  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Siti Zulfa Ulinnuha  
NIM : T20185018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA  
MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* CANGKANG KERANG  
PADA KELOMPOK B 1 DI TK MIFTAHUL HUDA  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Siti Zulfa Ulinnuha**  
**NIM : T20185018**



Dosen pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Dr. Istifadah, S. Pd., M. Pd.I**  
**NIP: 196804141992032001**

UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA  
MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* CANGKANG KERANG  
PADA KELOMPOK B 1 DI TK MIFTAHUL HUDA  
JENGGAWAH JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP : 20160366

Yuli Indarti, S.KM. M.Kes  
NIP : 196907101993032006

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., MSi.  
NIP: 197304242000031005

## MOTTO

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya: Agar Dia mengetahui bahwa rasul-rasul itu sungguh telah menyampaikan risalah Tuhannya, sedang (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu. (Qs. Al-Jinn Ayat: 28)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al qur'an dan Terjemahannya, Mujamma' Al Mallik Fahd Li Thiba' At Al Mushaf As syarif, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al qur'an, 1971), 986.

## PERSEMBAHAN

Bismillah walhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan penulis kemampuan terus berjalan dan menulis, shalawat dan salam rindu senantiasa tercurahkan kepada makhluk yang paling sempurna, baginda Muhammad SAW yang semoga kasih dan cinta beliau dapat menyambut kita pada hari akhir nanti. Dengan penuh cinta dan rasa bahagia, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Muhammad Ali Mas'ud dan Ibu Hasanah yang selalu menjadi sebaik-baik teman dan rumah yang aman juga aman. Terimakasih karena berusaha menjadi orang tua yang sempurna bahkan sebelum penulis dilahirkan, terus mendukung dan mendoakan dalam setiap sujud dan tempat. Semoga senantiasa dalam limpahan kasih sayang Allah.
2. Kakak tercinta Siti Malihah Fardah, S.Pd, Siti Ubaidah S.Pd yang selalu mendukung dan menjadi teladan bagi penulis, juga Kakak Maulana Abdurrahim Bawazir, S.E semoga Allah senantiasa merahmati kalian sekeluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan hidayahnya melalui cara yang indah sehingga proses penyusunan dan penyelesaian penulisan skripsi berjalan dengan lancar dan membawa banyak pelajaran.

Kesuksesan ini juga berasal dari perantara do'a dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di kampus tercinta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah., M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan penulis menuntut ilmu untuk menjadi pendidik yang terdidik.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan penulis menuntut ilmu untuk menjadi pendidik yang terdidik.
4. Ibu Dr. Istifadah, S. Pd., M. Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Bapak Dr. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan memudahkan dalam membimbing penulis sejak awal sampai penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Istifadah, S. Pd., M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, memotivasi dan mendoakan untuk kemudahan proses penyelesaian skripsi.
7. Kepada Bapak Ibu Dosen dan staff akademik UIN KHAS Jember, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam

- Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dengan tulus dan ceria, membagikan pengalaman bermakna, menjadi tauladan dan memudahkan dalam proses administrasi yang selalu mengalami perubahan layaknya cuaca.
8. Bapak dan Ibu guru yang telah mendidik dan membimbing sejak usia dini sampai jenjang perguruan tinggi.
  9. Ibu Istiqomah, S. Pd selaku kepala sekolah, Ibu Nurhayati dan Ibu Durrotun Nafisah selaku guru kelompok B 1 di TK Miftahul Huda Jenggawah yang telah memberikan bimbingan, dan memudahkan penulis dalam perizinan, pelaksanaan dan penyelesaian dalam proses penelitian.
  10. Siswa dan siswi kelompok B 1 TK Miftahul Huda yang bersedia menjadi bagian terpenting dalam proses penelitian.
  11. Beasiswa Bidikmisi, Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2018 dan seluruh saudara dan teman yang doa beserta dukungannya tidak berhenti penulis terima.

Semoga Allah memberikan keberkahan dan keridhoan dengan menerima segala amal baik dari insan pilihan yang telah membantu dan mendoakan penulis selama melaksanakan penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Jember, 25 Oktober 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Siti Zulfa Ulinnuha  
NIM. T20185018

## ABSTRAK

Siti Zulfa Ulinnuha, 2023: Upaya Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika melalui Media *Loose Parts* Cangkang Kerang pada Kelompok B 1 Di Tk Miftahul Huda Jenggawah Jember

Kecerdasan logika matematika anak pada kelompok B 1 pada awalnya hanya terfokus pada kemampuan berhitung dan mengenal bentuk geometri sederhana, sedangkan kemampuan anak dalam merancang dan berfikir kritis juga perlu dikembangkan dengan menggunakan media yang tepat. Dari banyaknya jenis media *loose parts* yang ada di sekolah, *loose parts* cangkang kerang yang berasal dari jenis bahan alam mampu mengembangkan kecerdasan logika matematika anak karena memiliki bentuk yang unik dan indah.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda ? 2) Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *Loose parts* cangkang kerang dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda. 2) untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penggunaan media *Loose parts* cangkang kerang dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk pendalaman data yang disusun dengan cermat dan sistematis. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu jenis pendekatan fenomenologi yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) kemampuan kecerdasan logika pada anak kelompok B 1 di TK Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah berupa kemampuan anak dalam berhitung sederhana 1-10, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran 2) Upaya dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui media *Loose parts* cangkang kerang pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda, yaitu kegiatan: berhitung, mengelompokkan berdasarkan bentuk, ukuran dan jenisnya, melakukan invitasi dengan media *loose parts* cangkang kerang, membuat karya secara berkelompok.

Kata Kunci: Kecerdasan logika matematika, *Loose parts* cangkang kerang.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subyek Penelitian .....	41

D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran-saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	
1. Pernyataan Kaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Jadwal Kegiatan Kelompok KB, A, B Bulan Maret dan April	
8. Contoh RPPH	
9. Dokumentasi Sebagian Hasil Karya peserta didik	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

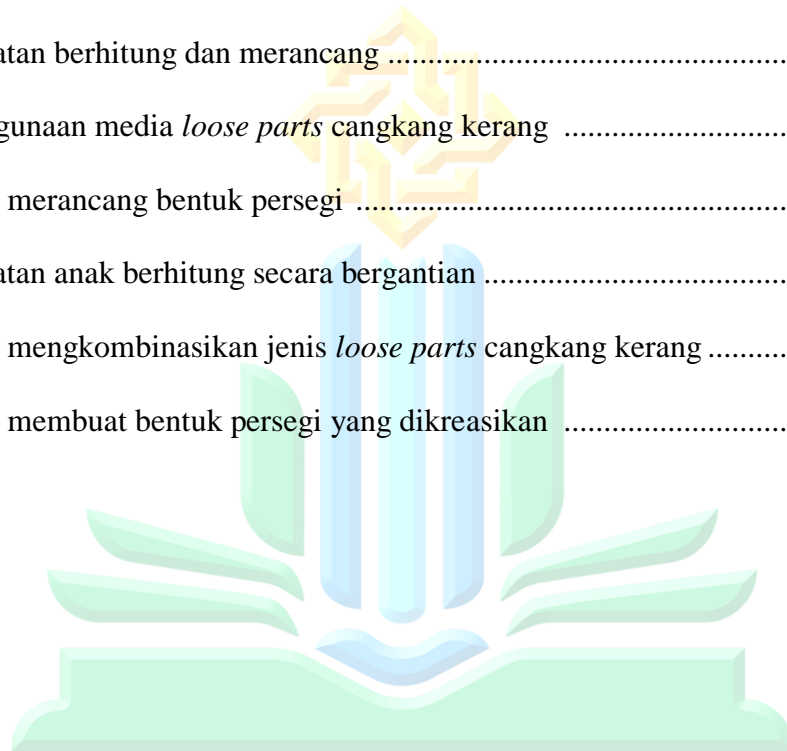
No	Uraian	Hal
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu .....	14
2.2	Standar Pencapaian Perkembangan Anak .....	20
4.1	Data Murid Kelompok B 1.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Keorganisasian TK Miftahul Huda .....	51
4.2	Macam-macam Material <i>loose Parts</i> di Kelompok B 1 .....	56
4.3	Dokumentasi sebagian hasil karya bertema rumah .....	57
4.4	Kegiatan berhitung dan merancang .....	62
4.5	Penggunaan media <i>loose parts</i> cangkang kerang .....	63
4.6	Anak merancang bentuk persegi .....	64
4.7	Kegiatan anak berhitung secara bergantian .....	65
4.8	Anak mengkombinasikan jenis <i>loose parts</i> cangkang kerang .....	69
4.9	Anak membuat bentuk persegi yang dikreasikan .....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan usia dini sebagai masa emas yang perlu diperhatikan sebagai landasan penting pada tahap tumbuh kembang anak, juga merupakan masa kritis yang nantinya akan menjadi fondasi, landasan bagi masa selanjutnya. Pada masa emas atau seribu hari pertama, anak mengalami percepatan dalam perkembangan potensi anak sehingga perlu diberikan stimulus yang optimal.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu sarana untuk menstimulasi potensi, perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. berdasarkan landasan Yuridis, Undang-undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berikutnya pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan

---

<sup>2</sup> Dadan Surya, *Modul 1 Hakikat Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1.4.

mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>3</sup>

Setiap anak memiliki karakter dan keunikan yang berbeda sekaligus mempunyai potensi untuk pengoptimalan perkembangan dan kecerdasan anak. Stimulus yang diberikan oleh guru di sekolah membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan secara optimal. Namun, tantangan percepatan perkembangan teknologi membuat kita harus terus berinovasi dalam memberikan rangsangan, media dalam pembelajaran yang aman juga mudah ditemukan di lingkungan sekolah. Pada saat ini, gadget seolah lebih menarik daripada bermain bersama dengan teman sebaya. Gadget memberikan dampak positif sekaligus dampak negative terhadap beberapa aspek termasuk kecerdasan logika matematika karena ketika anak fokus bermain gadget anak hanya fokus menonton, menikmati tayangan yang ada pada layar, artinya tidak ada interaksi ketika anak bermain dengan gadget, terlebih jika tanpa pengawasan orang tua. Interaksi yang minim disebabkan terlalu fokus bermain gadget dapat menghentikan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu, melemahkan kemampuan berfikir kritis dan daya imajinasi anak dalam menciptakan karya dan mengembangkan kreativitas.

Maka dari itu, pendidikan pada jenjang paling dasar di usia dini harus mengoptimalkan tumbuh kembang dan kecerdasan melalui pemberian stimulus yang tepat. Guru disini juga memiliki peran penting untuk mengetahui bahwa setiap zaman tentu memiliki tantangan dan tujuan dalam dunia pendidikan

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI 1945, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang berbeda. Keterampilan dalam pendidikan abad 21 menuntut guru untuk lebih inovatif dan kreatif. Selain guru, anak didik juga dituntut untuk dapat menghubungkan segala ilmu, mampu menguasai teknologi dan informasi, memiliki kemampuan berfikir kritis dan positif dan mampu bekerjasama, berkolaborasi dan berkomunikasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu pendidikan pada abad 21 berpusat kepada anak, mampu mengasah kemampuan berfikir kritis, menciptakan sebuah karya secara mandiri maupun berkelompok, dan melatih kepercayaan diri anak yang dalam hal ini tentunya dibutuhkan media belajar untuk mewujudkan tujuan sekaligus tantangan dalam pendidikan usia dini.

Sebagai penunjang pembelajaran di lingkungan sekolah, pendidik membutuhkan media dalam pembelajaran. Karakteristik anak yang beragam harus dipahami oleh pendidik seperti fakta yang kita tau bahwa dunia anak adalah dunia bermain, maka kegiatan belajar tidak boleh dipisahkan dengan kegiatan bermain, bersifat terbuka, namun tetap memiliki nilai edukasi, dengan media yang bersifat nyata, mudah ditemukan dan digunakan oleh anak usia dini, akan memudahkan anak dalam belajar, membebaskan imajinasi anak dan melatih kreativitas dalam mengembangkan kecerdasan anak khususnya dalam kecerdasan logika matematika.<sup>5</sup>

Media *loose parts* hadir sebagai media yang menarik dan sangat mudah didapatkan karena berasal dari cangkang kerang seperti kayu, daun, bunga, ranting, tanah, pasir, bambu, juga berupa logam, benang, potongan kain,

---

<sup>4</sup> Ahmad Hasibuan, Tarmizi, and Andi Prastowo. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10.1 (2019), 36.

<sup>5</sup> Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, ( Yogyakarta: Media Akademi), 74.

barang bekas, kaca, kardus dan lainnya. Oleh karena itu media ini mudah ditemukan dilingkungan rumah dan sekolah dengan biaya yang relatif murah karena tidak harus selalu membeli. Media *loose parts* memiliki sifat mudah dipindah, dibentuk, digabungkan, dikelompokkan<sup>6</sup> dan dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui kegiatan pengelompokan berdasarkan bentuk, ukuran dan warna serta belajar perhitungan dan pola geometri sederhana.<sup>7</sup>

Dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan logika matematika, kita membutuhkan media yang nyata, menarik dan interaktif untuk membuat anak merasa nyaman dan kreatif dalam menggunakan media, menciptakan karya dan belajar dengan menyenangkan.

*Loose parts* cangkang kerang yang berasal dari *loose parts* jenis bahan alam menjadi media yang menarik yang mudah digabungkan, dipindah dan rangkai kembali menjadi satu sesuai dengan kebutuhan dan ide. Dengan media *loose parts* cangkang kerang diharapkan anak memiliki kesempatan untuk bebas dalam berekspresi dan berimajinasi serta dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan kegiatan merancang, pengelompokan, menyusun, berhitung dan memasang lambang bilangan dengan angka,

---

<sup>6</sup> Yuliati Siantajani, *Loose parts* cangkang kerang: *Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, (Sarang Aksara: Semarang), 9.

<sup>7</sup> Ai Nurhayati, *Kegiatan Bermain Dengan Media Loose parts Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu 2021



mengetahui jenis cangkang kerang yang digunakan dan berbagai kegiatan menarik lainnya.<sup>8</sup>

Di TK Miftahul Huda, penggunaan media *loose parts* sudah ada sejak lima tahun yang lalu, artinya ini bukan hal baru dan asing bagi TK Miftahul Huda menggunakan media *loose parts* dalam pembelajaran. Media ini digunakan sebagai salah satu media belajar yang disesuaikan dengan tema sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Media *loose parts* yang ada di TK Miftahul Huda beragam, mulai dari balok bangun ruang, sedotan atau pipet, batu-batu dengan berbagai warna, cangkang kerang, sendok plastic, plastisin, kancing batok dengan berbagai ukuran dan juga biji-bijian. Media *loose parts* yang beraneka ragam bentuknya membantu dalam proses pemberian stimulus pada anak, melatih kreativitas anak, mengembangkan kemampuan berimajinasi pada anak dan tentunya membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik dan kognitif.

Pada penelitian ini kita akan fokus pada Media *loose parts* jenis cangkang kerang, karena media ini sangat mudah ditemukan di lingkungan yang dekat dengan laut, dan memiliki tekstur, bentuk, dan ukuran yang menarik dan indah. Media *loose parts* cangkang kerang mampu menjadi alat bantu untuk merangsang pengembangan kecerdasan logika matematika sejak dini dengan kegiatan berhitung sederhana, menganalisis, mengklasifikasi, memanipulasi dalam kegiatan belajar dan bermain, karena media *loose parts*

---

<sup>8</sup> Mufarizzuddin, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota" Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 1. 2017

jenis cangkang kerang yang memiliki bentuk, ukuran dan corak warna yang berbeda sehingga *loose parts* cangkang kerang menjadi media yang menarik, mampu melatih daya berfikir anak, menciptakan karya berdasarkan imajinasi juga memiliki bentuk yang unik dan indah.<sup>9</sup>

Dengan media *loose parts* jenis cangkang kerang, anak mampu mengembangkan kecerdasan logika dimana anak akan menganalisis darimanakah media *loose parts* cangkang kerang berasal, jenis apa saja cangkang kerang yang digunakan dalam kegiatan belajar dan bermain dan menggunakan kemampuan berpikir dalam kegiatan pengelompokan media *loose parts* cangkang kerang berdasarkan bentuk, tekstur, warna dan ukuran yang berbeda. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya pengembangan kecerdasan logika matematika dengan menggunakan media yang ada di sekolah berupa *loose parts* cangkang kerang.

Berdasarkan hasil observasi di TK Miftahul Huda media *loose parts* yang berasal dari jenis bahan alam salah satunya adalah cangkang kerang yang memiliki bentuk dan tekstur menarik sehingga menambah pengetahuan anak tentang darimanakah kerang berasal, mengapa teksturnya beragam. Selain itu, anak sudah mampu berhitung sederhana mulai dari 1-10 namun ketika anak diminta untuk membuat bentuk geometri menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, sebagian anak mengalami kebingungan dalam mengikuti bentuk geometri dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusunnya. Sehingga penelitian ini membahas tentang bagaimana Upaya Mengembangkan

---

<sup>9</sup> Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, 80.

Kecerdasan Logika Matematika melalui Media *Loose Parts* Cangkang Kerang pada Kelompok B 1 Di TK Miftahul Huda Jenggawah Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berdasarkan konteks dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda ?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *Loose parts* dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian berlandaskan fokus yang ada dalam penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda.
2. Mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui media *Loose parts* cangkang kerang pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pembaharuan rancangan, strategi dalam pembelajaran di TK Miftahul Huda melalui media *loose parts* cangkang kerang.
- b. Sebagai sumbangsih ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, dengan inovasi belajar melalui media *loose parts* cangkang kerang dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui media *Loose parts* cangkang kerang serta memberikan inovasi pada proses pembelajaran di TK Miftahul Huda melalui media *Loose parts* cangkang kerang.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui media *Loose parts* cangkang kerang.

### c. Bagi peserta didik

Peserta didik menggunakan media yang nyata berupa *loose parts* cangkang kerang, sehingga memiliki pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika.

d. Bagi lembaga

Dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran dalam mengoptimalkan kecerdasan logika matematika anak melalui media *loose parts* cangkang kerang dengan metode dan media pembelajaran yang edukatif.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kecerdasan Logika Matematika

Merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang berhubungan dengan angka dan kemampuan berfikir dan mengenal konsep bilangan. Anak yang unggul dalam kecerdasan ini biasanya tertarik dalam kegiatan pengelompokan benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk atau mampu memecahkan suatu permasalahan sederhana.<sup>10</sup>

### 2. Media *Loose parts* cangkang kerang

Media *loose parts* termasuk dalam media realita dimana dalam penelitian ini menggunakan cangkang kerang yang berasal dari jenis bahan alam. Cangkang kerang memiliki tekstur, bentuk, dengan warna dan motif yang beragam.. Media *loose parts* cangkang kerang juga bersifat terbuka karena mudah dipindah dan digabungkan tanpa menggunakan perekat atau lem, sehingga dapat digunakan sebagai media belajar dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak.

---

<sup>10</sup> M Fadlillah. Bermain dan Permainan, (Prenadamedia: Jakarta), 142.

## F. Sistematika Pembahasan

Berisi kalimat deskripsi naratif dan diawali dari bab pertama pendahuluan sampai bab penutup untuk membedakan dengan daftar isi, sebagai berikut:

*Bab I pendahuluan*, berupa konteks penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, fokus dalam penelitian, manfaat dan tujuan, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

*Bab II Kajian Pustaka*, memuat tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang hendak dilakukan beserta kajian teori tentang kecerdasan logika matematika dan media pembelajaran *loose parts* sebagai acuan untuk menganalisa data yang diperoleh selama penelitian.

*Bab III Metode penelitian*, menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lembaga yang dipilih sebagai lokasi penelitian, subyek yang terlibat dalam penelitian, cara atau teknik yang digunakan, proses Analisa dalam penelitian, keabsahan data sampai tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

*Bab IV penyajian data dan analisis*, berisi tentang penggambaran obyek dalam penelitian, analisa dan penyajian data sampai pembahasan yang ditemukan dalam penelitian.

*Bab V penutup*, bab paling akhir yang mencakup kesimpulan sekaligus saran dari hasil penelitian.

Sebagian data pelengkap yang ditemukan selama penelitian akan dicantumkan pada lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Langkah ini dilakukan untuk melihat sejauh mana orisinalitas sebuah penelitian dengan cara mencantumkan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu baik sudah atau belum terpublikasikan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Toharotul Aini, 2020. Judul Skripsi: “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui *Loose parts* Pada Anak Kelompok B di PAUD IT Az-Zahro II Wonoasri Tempurejo Tahun Pelajaran 2019-2020“ dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan peningkatan terhadap keterampilan berhitung permulaan pada anak, yaitu berupa pengenalan konsep bilangan, warna, bentuk yang nantinya mampu menunjang pengetahuan yang lain. Anak pada usia kelompok B membutuhkan media atau benda sebagai sarana belajar yang berbentuk nyata, bukan abstrak. Kemampuan berhitung ini sangat dibutuhkan oleh semua usia termasuk anak usia dini yang nantinya akan menjadi pengetahuan dasar dan memudahkan anak untuk mengikuti perkembangan belajar di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hal itu kemampuan berhitung anak pada kelompok B juga belum optimal sehingga penggunaan media *loose parts* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Toharotul Aini, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Loose parts Pada Anak Kelompok B di PAUD IT Az-Zahro II Wonoasri Tempurejo Tahun Pelajaran 2019-2020*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020).

2. Indi Alfina Hamdan, 2022. Judul skripsi: “Penggunaan Media *Loose parts* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia *Islamic Fullday School* Cileungsi-Bogor“ penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti tentang banyaknya waktu bermain anak yang mulai teralihkan oleh gadget, khususnya dilingkungan rumah. Peneliti akan melakukan peningkatan terhadap kemampuan motorik halus dikarenakan ketika anak-anak berada di lingkungan sekolah tidak menunjukkan keadaan yang maksimal pada saat kegiatan menggunting, mewarnai, meronce dan segala kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak, hal itu terjadi dikarenakan kekuatan motorik halus anak dan kemampuannya jarang diberikan stimulus. Oleh Karena itu penggunaan media *loose parts* dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui material pasir, menyusun batu, dan kegiatan menggunting garis sesuai pola.<sup>12</sup>
3. Adhelia Imel Divanti, 2022. Judul Skripsi: “Implementasi Pengembangan Kemampuan Berhitung Melalui Penggunaan Media Pembelajaran *Loose parts* pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD-QU Ittihadul Ummah Jekulo Kudus“. Penelitian dilakukan pada anak usia 3-4 tahun yang dilakukan karena peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan terhadap kemampuan berhitung anak melalui media pembelajaran *loose parts*. Pada usia 3-4 tahun sesuai dengan teori Jan Piaget bahwa anak pada usia 3-4 tahun masuk pada tahap pra-operasional dimana pada usia ini anak belum

---

<sup>12</sup> Indi Alfina Hamdan, *Penggunaan Media Loose parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cileungsi-Bogor*, (Skripsi, IIQ Jakarta, 2022).



mampu berfikir secara abstrak, dan oleh karena itu dalam proses pembelajaran anak membutuhkan media belajar yang mudah ditemukan, mudah dipindahkan, nyata, yaitu berupa *loose parts* berupa barang bekas, biji-bijian dan lainnya.<sup>13</sup>

4. Mubarokah, 2021. Judul skripsi: “ Upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui media *loose parts* pada anak kelompok B TK Angrek V Muslimat NU Ngargorejo“, penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di TK Angrek V Muslimat NU Ngargorejo, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan anak dalam kemampuan berhitung, khususnya pengurangan. Oleh karena itu penggunaan media *loose parts* menjadi solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung, hasil menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* mampu menjadi media yang sangat baik dan menyenangkan, juga meningkatkan kemampuan berhitung anak.<sup>14</sup>
5. Ai Nurhayati 2021. Judul skripsi: “Kegiatan bermain dengan media *Loose parts* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak usia dini”, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun, dimana peneliti juga menyatakan bahwa pada abad 21 pendidik dan peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan belajar dan mengajar, keterampilan berpikir kritis dan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah anak-anak yang belum memiliki kemampuan inisiatif bertanya, mengajukan dan menjawab pertanyaan, selain itu anak juga belum

---

<sup>13</sup> Adhelia Imel Divanti, *Implementasi Pengembangan Kemampuan Berhitung Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Loose parts pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD-QU Ittihadul Ummah Jekulo Kudus*, (Diss. IAIN KUDUS, 2022).

<sup>14</sup> Mubarokah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose parts pada Anak kelompok B TK*, (Jurnal Educatio Fkip Unma, 2021 7)535-540.

mampu menjelaskan tentang aktivitas yang sedang dilakukan, dan mengekspresikan idenya ketika bermain. Hal ini yang menjadi alasan peneliti menggunakan media *Loose parts* cangkang kerang yang sangat beragam untuk mengajak anak mengeksplorasi, mengekspresikan ide dan belajar memecahkan masalah melalui bermain berdasarkan ide yang nantinya menghasilkan karya unik dan kreatif.<sup>15</sup>

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, peneliti mengklarifikasi kembali dalam bentuk tabel untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4
1.	T Aini 2020. Judul Skripsi: “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui <i>Loose parts</i> Pada Anak Kelompok B di PAUD IT Az-Zahro II Wonoasri Tempurejo Tahun Pelajaran 2019-2020“	a. Penggunaan media <i>Loose parts</i> b. Objek penelitian	a. Media yang digunakan oleh peneliti terdahulu <i>Loose parts</i> secara umum sedangkan peneliti menggunakan media <i>loose parts</i> cangkang kerang. b. Lokasi penelitian yang berbeda c. Penelitian terdahulu mengembangkan kemampuan berhitung sedangkan peneliti mengembangkan kecerdasan logika matematika d. Metode Penelitian

<sup>15</sup> Ai Nurhayati. *Kegiatan Bermain Dengan Media Loose parts Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini: Penelitian Tindakan pada anak 5-6 tahun di Kecamatan Paseh*, (Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

2.	<p>Indi Alfina Hamdan 2022.</p> <p>Judul skripsi: “Penggunaan Media <i>Loose parts</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia <i>Islamic Fullday School</i> Cileungsi-Bogor“</p>	<p>a. Penggunaan media <i>Loose parts</i></p> <p>b. Objek penelitian</p> <p>c. Jenis Metode penelitian</p>	<p>a. Media yang digunakan oleh peneliti terdahulu <i>Loose parts</i> secara umum sedangkan peneliti menggunakan media <i>loose parts</i> cangkang kerang.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang berbeda</p> <p>c. Penelitian terdahulu meningkatkan kemampuan motorik halus sedangkan peneliti mengembangkan kecerdasan logika matematika</p>
3.	<p>Adhelia Imel Divanti 2022.</p> <p>Judul Skripsi: “Implementasi Pengembangan Kemampuan Berhitung Melalui Penggunaan Media Pembelajaran <i>Loose parts</i> pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD-QU Ittihadul Ummah Jekulo Kudus.“ Mubarakah 2021.</p>	<p>a. Penggunaan media <i>loose parts</i>.</p> <p>b. Jenis Metode penelitian</p>	<p>a. Media yang digunakan oleh peneliti terdahulu <i>Loose parts</i> secara umum sedangkan peneliti menggunakan media <i>loose parts</i> cangkang kerang.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang berbeda</p> <p>c. Penelitian terdahulu mengembangkan kemampuan berhitung sedangkan peneliti mengembangkan kecerdasan logika matematika</p> <p>d. Objek penelitian berbeda</p>
4.	<p>Mubarakah, 2021</p> <p>Judul skripsi: Upaya meningkatkan kemampuan berhitung</p>	<p>a. Penggunaan media <i>Loose parts</i></p> <p>b. Objek penelitian</p>	<p>a. Penelitian terdahulu mengembangkan kemampuan berhitung sedangkan peneliti</p>

	<p>melalui media <i>loose parts</i> pada anak kelompok B TK Anggrek V Muslimat NU Ngargorejo</p>		<p>mengembangkan kecerdasan logika matematika</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>
5.	<p>Ai Nurhayati 2021. Judul skripsi: “Kegiatan bermain dengan media <i>Loose parts</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak usia dini”, Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>a. Penggunaan media <i>Loose parts</i></p> <p>b. Objek penelitian</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang berbeda</p> <p>b. Penelitian terdahulu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sedangkan peneliti mengembangkan kecerdasan logika matematika</p> <p>c. Penelitian terdahulu Menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Kecerdasan Logika Matematika

#### a. Pengertian Kecerdasan Logika Matematika

Teori tentang kecerdasan majemuk atau biasa disebut dengan *Multiple Intelligence* (MI), merupakan teori dari Gardner yang menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada anak yang bodoh, karena faktanya anak memiliki gaya belajar dan minat yang berbeda.<sup>16</sup> Setiap manusia yang lahir membawa gen yang berkaitan dengan fisik dan psikis juga kemampuan dan potensi. Namun selain dari factor keturunan, factor lingkungan juga memiliki andil apakah kemampuan ini akan berkembang secara optimal atau mengalami keterlambatan bahkan hilang karena tidak dikembangkan. Oleh karena itu stimulus yang diberikan menjadi penting untuk mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan anak yang berbeda-beda.

Kecerdasan majemuk juga merupakan keterampilan seorang individu memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan menciptakan suatu karya. Gardner pada awalnya menyatakan ada 7 jenis kecerdasan majemuk, dan mengalami perkembangan menjadi 8 jenis kecerdasan dan kemudian berkembang lagi menjadi 9 jenis kecerdasan majemuk. Kita semua bisa saja memiliki 9 jenis kecerdasan, karena antara satu kecerdasan dengan kecerdasan yang lain memiliki keterikatan dan saling melengkapi. Hanya saja,

---

<sup>16</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelegenes*, terj. Lyndon Saputra, (Tangerang Selatan: Interaksara, 2003), 32.

stimulasi yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi kecerdasan yang mendominasi dalam diri kita. Oleh karena itu, stimulasi sejak dini penting untuk membantu mengoptimalkan kecerdasan yang ada, khususnya pada jenjang pendidikan usia dini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui apa saja jenis-jenis kecerdasan majemuk.

Kecerdasan Linguistik Kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan bahasa dalam mengolah kata baik secara lisan maupun tulisan. Anak dengan kecerdasan ini memiliki keterampilan membaca, menulis, menyimak dengan baik dan juga berbicara. Anak juga mudah memahami informasi, menjelaskan sesuatu, meyakinkan orang lain dengan berdiskusi dan berargumentasi.<sup>17</sup> Kedua, Kecerdasan Fisik Kinestetik, berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan kekuatan otot besar untuk bergerak seperti senam, berlari, melompat dan memiliki keterampilan otot kecil.<sup>18</sup> Ketiga, Kecerdasan Visual Spasial, merupakan kemampuan berpikir melalui gambar, memvisualisasikan gambar dari dalam pikiran untuk memecahkan suatu masalah untuk menemukan jawaban. Media berupa gambar, diagram bagan dan video cocok untuk membantu anak dalam proses pembelajaran. Ke empat, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan ini juga bisa disebut dengan *self smart* dimana anak sudah mampu berpikir kritis, memahami kekuatan dan kelemahan diri, juga memiliki kesadaran dan kepercayaan diri yang tinggi.

---

<sup>17</sup> Sujiono, *Konsep*, 185.

<sup>18</sup> Sujiono, *Konsep*, 189.

Kelima, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan interpersonal atau *people smart* adalah kemampuan dalam berinteraksi, memahami perasaan orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, berbicara, bekerjasama dan bersosialisasi di lingkungan, baik itu di lingkungan sekolah, bermain maupun lingkungan keluarga. Kecerdasan Musikal, merupakan kemampuan anak dalam memahami berbagai macam yang berkaitan dengan musik. Kecerdasan Naturalis, berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenal dan membedakan spesies yang hidup di alam, mencintai makhluk yang hidup di alam. Kecerdasan spiritual, kemampuan anak dalam memandang kehidupan sebagai manusia dan memiliki Tuhan dan wajib menjalankan perintah dan menjauhi larangan.<sup>19</sup>

Ke sembilan Kecerdasan Logika matematika, Kecerdasan yang berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan dan memahami angka, pola berdasarkan bentuk, warna ukuran dan juga keterampilan dalam kemampuan logika, atau berfikir dalam menganalisis suatu masalah, memahami sebab akibat, dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dengan menemukan solusi.<sup>20</sup> Guru dapat melatih kecerdasan logika matematika menggunakan media *puzzle*, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, jenis dan warna, mengenal bilangan menggunakan lagu, melalui metode eksperimen dan diskusi.

---

<sup>19</sup> Sujiono, *Konsep*, 194.

<sup>20</sup> M Fadlillah, *Bermain*, 142.

### b. Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun

Pengembangan kecerdasan logika matematika pada anak tentu butuh dukungan dari pendidik dan juga orang tua, karena setiap anak memiliki 9 kecerdasan namun ada beberapa kecerdasan yang unggul dan dominan dikarenakan stimulasi yang tepat. Berikut tabel indikator capaian perkembangan kognitif anak pada usia 5-6 tahun:

**Tabel 2.2**  
**Standar Pencapaian Perkembangan Anak**

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</li> <li>3. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</li> </ol>
B. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”</li> <li>2. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (variasi)</li> <li>4. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.</li> <li>5. Mengenal pola ABCD-ABCD</li> <li>6. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.</li> </ol>
C. Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan</li> </ol>



	<p>untuk menghitung</p> <p>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</p>
--	--

*Sumber:* STPPA

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil beberapa indikator yang sesuai dengan langkah-langkah dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui media *loose parts* cangkang kerang di TK Miftahul Huda.

## 2. Media *Loose parts* Cangkang Kerang

### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki beberapa arti seperti pengantar, perantara atau tengah, artinya segala sesuatu yang digunakan sebagai alat berkomunikasi, penyampaian pesan bisa disebut sebagai media. Menurut *National Education Association* (NEA) media diartikan sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca dan bahkan dimanipulasi dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran pada khususnya.<sup>21</sup> Dalam proses pembelajaran kita biasa menggunakan media sebagai alat untuk memudahkan penyampaian materi, menarik perhatian dan antusiasme anak dalam belajar.

Dalam aktivitas belajar media dapat digunakan secara individu dan kelompok sesuai dengan kebutuhan.<sup>22</sup> Menurut Schram dan Briggs, media pembelajaran merupakan sebuah teknologi yang membawa

<sup>21</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 6.

<sup>22</sup> Suryadi Ahmad, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*, (CV Jejak, Jawa Barat, 2020), 22.

informasi dan digunakan untuk kepentingan belajar<sup>23</sup>. Dimana media ini berisi materi pembelajaran berupa fisik yang nantinya dapat merangsang perhatian, pikiran dan minat anak sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, kita sering mengetahui bahwa hampir seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan media sebagai alat untuk membantu proses belajar dan penyampaian materi oleh guru, baik media berupa media yang diperagakan atau media yang dimainkan, seperti alat permainan edukatif. Media pembelajaran diciptakan dan digunakan dengan tujuan tertentu, ada beberapa jenis media pembelajaran. Pertama, media visual yang memiliki dua tampilan gambar diam dan gambar bergerak dan memiliki bentuk, warna, dan garis, contohnya seperti buku, foto, majalah. Kedua, media audio visual memiliki unsur gambar dan suara secara bersamaan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Dalam hal ini Media dapat diartikan sebagai perantara yang berfungsi untuk mengantarkan pesan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas belajar anak baik itu berupa buku, spanduk, poster, alat permainan edukatif, dan benda yang ada disekitar sehingga

---

<sup>23</sup>M Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2017), 197.

menjadi media pembelajaran mampu memenuhi enam aspek perkembangan dan mengembangkan kecerdasan anak.<sup>24</sup>

#### **b. Manfaat Media dalam pembelajaran**

Media dalam pembelajaran pasti memiliki tujuan dan manfaat dalam proses pembelajaran, untuk itu sebelum menggunakan dan memilih media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan informasi, sebaiknya para pendidik mengetahui apa saja manfaat dalam media pembelajaran:<sup>25</sup>

- 1) Sebagai pelengkap dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai alat hiburan.
- 2) Meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media akan memperluas pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Mempercepat proses pembelajaran karena anak-anak akan memberikan perhatian lebih ketika media yang digunakan adalah media yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 4) Dapat menanamkan konsep dasar yang konkret, benar, ketika guru menjelaskan tentang proses terjadinya hujan dan menggunakan media gambar, anak akan lebih mudah memahami karena melihat secara langsung.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Istim, Nur, Hendratno Hendratno, and Sri Setyowati. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose parts Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8572-8584.

<sup>26</sup> M Fadlillah, *Bermain*, 198.

- 5) Media juga membantu menyeragamkan pemikiran anak, ketika guru menyebutkan suatu benda dengan bentuk tertentu dan membawa serta media, anak akan memiliki pemahaman gambaran yang sama dari benda tersebut.
- 6) Media pembelajaran dapat menghasilkan kondisi lingkungan belajar yang aktif dan interaktif antara guru dan murid.
- 7) Metode pengajaran lebih bervariasi karena tidak hanya dengan metode berceramah, tapi juga bisa menggunakan metode demonstrasi, anak juga memiliki kesempatan mencoba secara langsung.<sup>27</sup>
- 8) Meningkatkan kreartivitas guru dalam menyiapkan media sebagai bahan ajar untuk memudahkan proses pembelajaran.

### c. Jenis Media Pembelajaran

Segala sesuatu dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa media pembelajaran, diantaranya:

#### 1) Media audio

Media audio merupakan media yang hanya bisa didengar dan mengandalkan kemampuan suara seperti radio, *tape recorder* dan alat yang juga hanya menghasilkan suara tanpa gambar.<sup>28</sup> Pada zaman ini media audio biasanya digunakan ketika kegiatan senam, pertunjukan tari atau sebagai pelengkap ketika guru menggunakan metode bercerita atau ketika sedang mendongeng yang juga bisa diputar melalui Laptop atau *Handphone*.

---

<sup>27</sup> Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 11.

<sup>28</sup>M Fadlillah, *Bermain*, 200.

## 2) Media visual

Media visual merupakan media yang dapat digunakan dan dinikmati oleh panca indera berupa mata. Media ini yang paling banyak kita temui dalam proses pembelajaran karena terus mengalami perkembangan bentuk media yang menarik. Media visual tentunya tidak mengandung unsur suara, hanya dapat dilihat. Media ini berupa gambar, bagan dengan tema tertentu, diagram tentang proses terjadinya hujan, kartu bergambar, lukisan dan lainnya.<sup>29</sup>

## 3) Media audio visual

Media audio visual, merupakan dua jenis media berupa audio dan visual yang terdapat dalam satu media. Artinya media ini tidak hanya bisa dilihat tapi juga bisa didengar. Media ini menggabungkan antara pendengaran dan penglihatan yang tentunya lebih menarik bagi anak.<sup>30</sup> Media ini berupa video senam, bernyanyi, film, DVD Player, dan juga bisa diakses melalui media Handphone dan juga laptop.

## 4) Media cetak

Adapun jenis media biasanya hanya ada tiga, namun kali ini media cetak juga merupakan salah satu jenis media yang bahan-bahannya berasal dari kertas dan bertujuan untuk memberikan informasi dan pembelajaran pada anak usia dini.<sup>31</sup> Media cetak yaitu berupa foto yang berisi dokumentasi suatu kejadian atau bisa juga digunakan sebagai media informasi. Kemudian ada poster, bentuk seni grafis

<sup>29</sup> Widayati, Adhe, 31.

<sup>30</sup> Widayati, Adhe, *Media*, 45.

<sup>31</sup> Widayati, Adhe, *Media*, 18.

yang memadukan antara gambar, huruf dan juga angka dalam kertas yang berukuran besar, biasanya berisi tentang anjuran, nasihat dan motivasi belajar.

Selain itu, ada juga media cetak berupa buku dan majalah yang berisi tulisan dan gambar untuk membantu proses pembelajaran dan penugasan didalam pembelajaran. Pada anak usia dini media cetak sebaiknya menggunakan ukuran yang besar untuk memudahkan anak melihat dengan jelas informasi yang ada didalam media cetak.

#### 5) Media realita

Media realita menurut Kristanto, merupakan media dengan bentuk asli yang ada dilingkungan sekitar yang dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi, mempermudah pemahaman terhadap materi, yang tentunya dapat merangsang kemampuan, perhatian dan minat anak.<sup>32</sup> Media ini sesuai dengan namanya adalah media yang berbentuk 3 dimensi, seperti boneka, hewan peliharaan, peralatan sekolah, barang bekas, bahan logam, bahan yang ada di lingkungan alam seperti kayu, daun, ranting, batu dan lainnya. Menurut Kristanto, media realita ini dibagi menjadi 5 model, antara lain:

- a) Boneka, boneka adalah media yang menarik baik bagi laki-laki maupun perempuan. Pada jenjang pendidikan anak usia dini media boneka dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui boneka tangan atau boneka jari

---

<sup>32</sup> Widayati, Adhe, *Media*, 37.

dengan bentuk berbagai hewan, kendaraan, buah, atau bahkan profesi. Menurut Cheryl Henson, boneka merupakan objek yang seolah hidup jika dimainkan oleh manusia, tentunya boneka dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi dengan metode bercerita atau mendongeng.<sup>33</sup>

b) Diorama, merupakan media yang berbentuk 3 dimensi dan menggambarkan pemandangan dengan ukuran kecil yang bermanfaat untuk menyampaikan materi tentang suatu lingkungan, misalnya lingkungan yang ada di laut, daratan, lingkungan kebun, dan lingkungan rumah atau bermain. Diorama mendeskripsikan benda yang ada di suatu lingkungan yang memiliki tampilan yang nyata.<sup>34</sup>

c) Model Kerja (Maket), merupakan tiruan dari objek yang hanya memperlihatkan bagian luar dan termasuk media 3 dimensi. Maket lebih sederhana daripada diorama. Ada beberapa bentuk maket, yaitu maket denah kelas, maket peternakan, maket denah rumah dan lainnya.

d) Model Penampang, atau bisa disebut model *X-ray*, termasuk dalam kategori media 3 dimensi yang memperlihatkan objek bagian dalam dengan cara diangkat terlebih dahulu, dibuat dengan menggunakan benda kerja nyata yang dipotong atau dapat dibelah untuk mengetahui bagian penting yang ada didalam.

---

<sup>33</sup>, Widayati, Adhe Media, 41.

<sup>34</sup> Widayati, Adhe, Media, 40.

- e) Model Padat, kebalikannya model penampang, model padat hanya menampakkan bagian luar untuk menyampaikan informasi, contohnya dalam metode eksperimen gunung meletus pendidik biasanya membuat media tiruan berupa gunung meletus dari tepung, dan inilah yang disebut media realita dengan model padat.

#### **d. Media *Loose parts***

Tahun 1971 adalah lahirnya karya Simon Nicholson tentang bagaimana untuk tidak menipu anak-anak dalam *The Theory Of Loose parts*. Nicholson juga menyatakan bahwa tempat yang interaktif bagi anak adalah lingkungan yang terbuka dan dapat memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, bermain dan menemukan kesenangan dalam belajar. *Loose parts* digambarkan sebagai konsep yang berisi bentuk, bau-bau, listrik, magnet, gravitasi juga media seperti cairan dan gas, suara, music dan gerakan, reaksi kimia berupa masakan dan api, orang, tanaman, kata, ide dan konsep. Bagi Nicholson barang apapun yang dapat digunakan anak untuk bermain, dimanipulasi dan diamati hasilnya setelah proses bermain dengan gembira adalah *Loose parts*. Pendapat kedua dari Sally Haughey, pengelola dan pendiri *Fairy Dust Teaching* menyatakan bahwa *Loose parts* adalah bahan-bahan yang bersifat terbuka, dapat digabung dan dipisahkan, dijajar, dipindahkan dengan benda lain, baik berupa benda alam ataupun benda sintetis.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Siantajani, *Loose parts*, 12.



Bahan-bahan ini tentunya tidak dimainkan sama halnya dengan kegiatan kolase yang seringkali memerlukan lem sebagai perekat, loose parts tidak membutuhkan lem sehingga anak dapat memanipulasi dan menggunakan media *Loose parts* untuk bermain, untuk itulah Sally Haughey menyebutkan bahwa *Loose parts* bersifat terbuka. Dalam proses memainkan *Loose parts* anak juga punya kesempatan yang bebas untuk berkarya sesuai dengan imajinasinya, ajaibnya ketika anak menggeser salah satu benda, maka struktur dan bentuk karya akan berubah. Ketika anak menggabungkan beberapa benda dari jenis, bentuk dan warna yang berbeda, maka karya baru telah lahir, inilah sifat *Loose parts* yang mudah dipisah dan digabungkan kembali.

Diane Kashin juga berpendapat bahwa media *Loose parts* dapat melatih anak menjadi seorang perancang atau pencipta dalam kegiatan bermain, daripada sekadar menjadi penikmat dan pemakai palat permainan pabrik yang sudah jadi. *Loose parts* adalah material bebas yang bisa dimainkan anak, baik itu benda alam, pabrik atau bahkan benda daur ulang<sup>36</sup>. Benda alam berupa ranting, daun, pasir, batu, kerang, dan bunga. Benda pabrik yaitu sendok, sedotan, dan lainnya. Benda daur ulang yang seringkali ada di sekitar kita seperti bungkus jajanan kemasan, sedotan bekas, kaleng bekas, kardus dan masih banyak lagi.

*Loose parts* tentunya sangat mudah kita temui, bahkan benda apa saja yang dapat dipindah, dibawa disatukan dan dipisahkan ada disekitar

---

<sup>36</sup> Siantajani, *Loose parts*, 13.

kita. Baik di lingkungan rumah, bermain dan sekolah. Selain mudah ditemui, media *Loose parts* juga murah dan tidak harus selalu beli. Namun sebagai orang tua dan pendidik kita juga harus memperhatikan keamanan media *Loose parts* mulai dari bentuk, ketahanan warna dan ukuran yang disesuaikan dengan usia anak. Jenis *loose parts* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cangkang kerang

#### e. Manfaat Media *Loose parts*

Setiap media belajar diciptakan untuk memiliki manfaat dan menunjang pembelajaran, khususnya pada anak usia dini, media *Loose parts* terdiri dari material yang beragam untuk memberikan kesempatan anak mengeksplorasi benda dengan perasaan senang dan melibatkan seluruh inderanya dalam berimajinasi sebagaimana pendapat Piaget dan Vgotsky.<sup>37</sup> Berikut beberapa manfaat yang kita dapatkan dari penggunaan media *Loose parts* cangkang kerang sebagai media pembelajaran:

- 1) Anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi benda nyata yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga rasa ingin tahu anak akan terpenuhi dan menghasilkan karya yang unik setelah melewati proses berpikir, menganalisa dan eksperimen.<sup>38</sup>
- 2) Melatih keterampilan berfikir kritis, karena anak akan menayakan banyak hal ketika bermain dengan material *Loose parts* yang beragam

---

<sup>37</sup> Janice J Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Prenada Media group: Jakarta, 273.

<sup>38</sup> Siantajani, *Loose parts*, 41.

jenisnya, sehingga anak akan bertanya, melakukan pertimbangan dan mulai mengeksplorasi media.

- 3) Mampu mengembangkan enam aspek perkembangan anak, karena media *Loose parts* adalah media yang kaya nutrisi sensorial berupa warna, bau, bentuk, bunyi, tekstur. Dimana semua ini sangat bermanfaat untuk perkembangan kognitif dan motorik anak.<sup>39</sup> Selain itu *Loose parts* yang dimainkan dengan cara berkelompok akan melatih perkembangan sosial emosional anak karena disanalah akan ada interaksi, kerja sama dalam memanfaatkan media *Loose parts* cangkang kerang.
- 4) *Loose parts* adalah media belajar yang bisa dimanipulasi dengan banyak cara sesuai dengan kreativitas anak.<sup>40</sup> Oleh karena itu anak punya lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi material *Loose parts* dengan dibentuk, disusun atau dijejer sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Kreativitas sendiri memerlukan kondisi yang nyaman dan tidak tertekan, material *Loose parts* cangkang kerang dengan sifat terbuka memberikan kesempatan anak mengembangkan kreativitas.
- 5) Anak menjadi perancang sekaligus pencipta karya yang berasal dari material *Loose parts* cangkang kerang, disinilah anak akan belajar memilih, berfikir dan merancang apa yang akan diciptakan dan

---

<sup>39</sup> Siantajani, *Loose parts*, 16.

<sup>40</sup> Siantajani, *Loose parts* 18.

material apa saja yang dibutuhkan.<sup>41</sup> Inilah keistimewaan media *Loose parts* dibandingkan dengan media atau mainan yang dibuat oleh pabrik untuk tujuan tertentu, seperti media puzzle yang nantinya ketika anak sering berlatih anak biasanya bosan, sedangkan *Loose parts* cangkang kerang adalah media manipulatif, mudah dipindah dan bersifat terbuka.

- 6) Memiliki sumber yang tak terbatas dan dapat dikombinasikan dengan material lain sehingga anak bisa memanfaatkan berbagai berbagai material *Loose parts* cangkang kerang yang ada disekitarnya, seperti batu-batuan, biji-bijian, kertas, kayu, ranting dsb.

Sebagai media yang memiliki sifat terbuka, *loose parts* memang benda yang hampir ada disemua tempat, dengan banyaknya jenis *loose parts* membuat anak tertarik untuk menggunakan media ini dalam kegiatan belajar dan bermain. Termasuk dalam Media Realita dengan bentuk nyata, warna dan bentuk yang beragam melatih anak untuk memutuskan material mana yang akan digunakan dalam bermain dan sesuai dengan ide. Adapun jenis-jenis *loose parts* dibagi menjadi 7 komponen yaitu:<sup>42</sup>

#### 1) Plastik

Plastik adalah salah satu jenis *loose parts* yang paling mudah kita temui, mulai dari bungkus jajanan, snack, bungkus sabun cuci piring, pakaian dan bahkan sabun cuci mandi kebanyakan berasal dari

<sup>41</sup> Siantajani, *Loose parts*, 19.

<sup>42</sup> Siantajani, *Loose parts*, 23.

bahan plastic. Namun ada banyak jenis material *loose parts* yang berasal dari plastic, yaitu sedotan, timba, tutup botol, gelas plastic, bungkus *skincare*, keranjang, dan lainnya.

## 2) Kayu dan Bambu

Di lingkungan rumah sering kita temui benda yang berasal dari kayu dan sudah tidak bisa digunakan lagi, seperti potongan kursi, dipan tempat tidur, seruling atau bahkan papan. Selain itu banyak juga media yang ada di lingkungan sekolah berupa balok bangun ruang yang berbentuk persegi, segitiga, jajar genjang, lingkaran dan lainnya. Material *Loose parts* yang berasal dari kayu dan bambu juga salah satu material dari cangkang kerang.

## 3) Logam

Material dari bahan ini biasanya kita temukan di lingkungan rumah, seperti kaleng bekas susu, atau makanan, sendok, paku, plat motor atau mobil, alat-alat dapur dan juga uang koin.

## 4) Kaca dan Keramik

Kaca dan keramik juga termasuk dalam 7 komponen *Loose parts* cangkang kerang yang berupa manik-manik, gelas kaca, piring, kelereng, kacamata, pecahan keramik yang sudah tidak digunakan dan juga botol kaca bekas minuman, kecap dan lainnya.

## 5) Benang dan Kain

Benang dan kain, benang biasanya digunakan para penjahit untuk menyatukan dua atau lebih kain yang akan dijadikan karya

berupa baju, tas, atau karya yang berasal dari kain. Benang disini memiliki banyak jenis warna, dengan ukuran yang berbeda-beda. Selain itu, kain juga memiliki jenis dan tekstur yang berbeda. Pita dengan warna yang beragam, kain perca atau kain sisa potongan dari proses menjahit, kapas juga merupakan *loose parts* yang berasal dari jenis benang dan kain.

#### 6) Bahan Alam

Tentu saja bahan alam dapat mudah kita temui di lingkungan alam sekitar, di taman, sungai, kebun, sawah, pesisir pantai, gunung, bahkan di halaman rumah berupa bunga, ranting pohon yang kering, daun yang berjatuhan, potongan kayu, pasir di pantai, batu-batu, lumpur, air, kerikil dan kulit kerang yang cantik.

#### **f. Langkah-langkah pengembangan kecerdasan logika matematika menggunakan media *loose parts* cangkang kerang**

Dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika anak menggunakan media *loose parts* cangkang kerang ada beberapa langkah yang perlu kita lakukan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode tanya jawab untuk mengenalkan terlebih dahulu macam-macam benda yang termasuk dalam media *loose parts* yang akan kita gunakan sebagai media, kemudian mengenalkan media *loose parts* cangkang kerang dimulai dengan pertanyaan sederhana seperti:
  - a) Siapa saja yang pernah melihat cangkang kerang?

- b) Dimanakah kita dapat melihat cangkang kerang?
- c) Bagaimana bentuk cangkang kerang?
- d) Apakah yang bisa kita buat dari cangkang kerang?

Dalam metode tanya jawab anak akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, melatih kemampuan nalar dan berpikir mereka untuk menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru.

- 2) Metode invitasi, yaitu penataan material cangkang kerang dengan berbagai jenis dan bentuk dalam wadah yang nantinya akan digunakan untuk petunjuk penggunaan *loose parts* cangkang kerang sebagai media untuk belajar. Invitasi memberikan anak ide untuk mengeksplorasi media *loose parts* cangkang kerang dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika.
- 3) Hubungan satu-satu (one to one correspondence)

Untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak, kita bisa memulai dengan menghubungkan antara angka dengan benda. Contohnya guru menyiapkan bilangan angka 1-10 menggunakan kertas dan anak diminta untuk menghubungkan satu bilangan yang sesuai dengan jumlah benda.

- 4) Mengurutkan (ordering)

Melalui media *loose parts* cangkang kerang kita dapat mengajak anak untuk mengurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar, atau sebaliknya. Guru memberikan media cangkang kerang dengan jumlah

yang sama setiap anak, kemudian ajak anak untuk mengurutkan media cangkang kerang dimulai dari ukuran yang terkecil ke yang terbesar.

5) Membandingkan (comparing)

Langkah selanjutnya yaitu membandingkan, dalam hal ini anak kita ajak untuk membandingkan media berdasarkan warna, ukuran dan bentuk.

6) Mengelompokkan (classifying)

Anak dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi akan dengan mudah mengikuti intruksi guru dengan mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk.

7) Geometri (geometry)

Anak akan belajar bentuk sederhana dari lingkaran, persegi panjang, dan segitiga. Dalam hal ini media *loose parts* cangkang kerang dapat digunakan untuk mengenal geometri dengan meminta anak untuk membuat bentuk lingkaran, persegi panjang dan segitiga

secara bergantian dengan waktu tertentu. Kegiatan ini akan membantu anak mengenal geometri dengan cepat sesuai dengan memanipulasi media *loose parts* cangkang kerang.

8) Bilangan (number sense)

Ketika anak membuat karya geometri menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, guru dapat mengajak anak membilang berapakah jumlah cangkang kerang yang anak gunakan dalam membuat bentuk geometri seperti lingkaran, persegi panjang dan



segitiga. Setiap anak tentu membutuhkan jumlah cangkang kerang yang berbeda sesuai dengan kreativitas masing-masing.

### 3. Teori Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran pada jenjang anak usia dini membutuhkan metode dalam pembelajaran. Dalam hal ini metode memiliki arti sebuah cara, aktivitas dan upaya yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran secara maksimal yang memiliki tujuan, tema, tahapan perkembangan anak, media dan sumber belajar yang digunakan. Ada beberapa metode dalam pembelajaran, antara lain:<sup>43</sup>

#### a. Metode Bermain

Metode bermain adalah salah satu metode yang sering digunakan pada pendidikan anak usia dini yang merupakan aktivitas bersenang-senang. Bermain sendiri ada bentuk aktif yang berarti terlibat dalam kegiatan, dan ada bentuk pasif dimana anak hanya sekadar menonton tidak ikut dalam kegiatan. Menurut Parten, bermain sebagai kegiatan yang memberikan anak kesempatan untuk bersosialisasi, mengeksplorasi, berekspresi dan berkreasi dengan cara yang menyenangkan.<sup>44</sup>

#### b. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah menyampaikan sebuah cerita atau informasi melalui lisan. Dalam pembelajaran pada anak usia dini, metode

<sup>43</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 108.

<sup>44</sup> M Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 8.

ini dapat digunakan menggunakan media buku cerita, gambar, poster, alat peraga edukatif, menggunakan boneka jari dan tangan, atau juga menggunakan media realita yang ada di sekitar sebagai bahan untuk metode bercerita.

c. Metode Bernyanyi

Metode ini sangat sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai cara yang menyenangkan dan riang, untuk mengekspresikan perasaan anak dan dapat menjadi sarana anak dalam membantu daya ingat anak tentang suatu informasi. Metode Bernyanyi juga dapat melatih rasa percaya diri anak.

d. Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, anak memperoleh pengalaman melalui penglihatan, pendengaran dan juga peniruan yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu. Metode ini biasanya digunakan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan seperti kegiatan memasang kancing, membuka dan menutup toples atau kegiatan motorik kasar seperti melompat dsb.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini diberikan oleh guru berupa pekerjaan yang memberikan anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku sampai tuntas. Metode pemberian tugas bisa dilaksanakan secara individu dan kelompok.

f. Metode Karyawisata

Merupakan metode kunjungan kepada objek yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran, seperti kunjungan ke taman, kebun, dimana anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap objek yang diamati. Metode ini sebagai sarana rekreasi sekaligus pembelajaran yang meningkatkan hubungan antara guru, murid dan juga orang tua.

g. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap atau dialog merupakan metode yang melibatkan dua orang atau lebih dalam membahas suatu tema atau informasi, metode ini memberikan manfaat berupa luasnya pengetahuan, memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan isi pikirannya, bertanya dan melatih rasa percaya diri dan keberanian anak.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adanya tantangan pendidikan abad 21 dan pernyataan yang telah peneliti uraikan, maka dalam penelitian ini mendeskripsikan data dalam tidak lagi berbentuk angka, melainkan dideskripsikan dengan kata dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>45</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk pendalaman data dengan kalimat yang disusun dengan cermat dan sistematis untuk menggambarkan kondisi nyata sebuah objek dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat Lexy J Moleong, cara kerja pendekatan kualitatif yaitu induktif yang memiliki nilai subjektif terhadap objek penelitian dengan pemahaman secara mendalam.<sup>46</sup> Pendekatan ini memiliki ciri nonmatematis dimana ukuran dan penilaian dalam penelitian ini bukanlah menggunakan angka, namun menggunakan kualitas dan nilai yang di deskripsikan melalui kata.

Adapun jenis penelitian lapangan dipilih untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pandangan fenomenologi tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui media *loose parts* cangkang kerang pada anak kelompok B 1 di TK Miftahul Huda Jenggawah Jember.

---

<sup>45</sup> Basrowi, Suswandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

<sup>46</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 53.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah TK Miftahul Huda yang beralamat di Jl. Kenanga/ Sahara, Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan sekolah ini karena TK Miftahul Huda telah menggunakan media *Loose parts* sebagai salah satu media dalam pembelajaran sejak lima tahun yang lalu setelah pendidik di TK Miftahul Huda mengikuti pelatihan guru. Selain itu, pihak lembaga TK Miftahul Huda sangat terbuka dan memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan penelitian, mencari data dan memberikan arahan serta fasilitas yang dibutuhkan selama penelitian.

## **C. Subyek Penelitian**

1. Ibu Istiqomah, Kepala sekolah TK Miftahul Huda Jenggawah
2. Ibu Durrotun Nafisah, Guru Kelas B 1 TK Miftahul Huda Jenggawah
3. Ibu Nurhayati, Guru TK Miftahul Huda Jenggawah
4. Peserta didik kelas B 1 TK Miftahul Huda Jenggawah

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Seperti yang diketahui dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ada 3 cara, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kejadian yang ada di lapangan, mendapatkan informasi dan melakukan pengamatan. Dalam hal ini Sanafiah Faisal mengelompokkan observasi menjadi tiga, yaitu pertama, observasi terang atau tersamar yang mana peneliti secara terus terang

menyatakan akan melakukan observasi dan juga dilain waktu dilakukan secara tersamar untuk menemukan data rahasia jika dibutuhkan. Kedua, observasi tak berstruktur yang mana peneliti belum memiliki focus penelitian, tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, dan yang ketiga, observasi partisipatif. Observasi pasrtisipatif merupakan jenis yang melibatkan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan yang akan diamati sehingga nantinya dapat memperoleh data yang lengkap, dan alamiah.<sup>47</sup>

Observasi partisipatif dibagi menjadi empat antara lain:

- a. Partisipasi pasif, ketika peneliti hanya datang di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tanpa terlibat aktif dalam kegiatan.
- b. Partisipasi moderat, partisipasi peneliti di lokasi penelitian tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif, peneliti belum sepenuhnya lengkap dalam mengikuti kegiatan di lokasi penelitian.
- d. Partisipasi lengkap, ketika dalam pengumpulan data peneliti sepenuhnya terlibat sehingga peneliti seperti tidak terlihat sedang melakukan penelitian karena terlibat secara lengkap.

Observasi partisipasi moderat (*moderate participation*)<sup>48</sup> dipilih oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan ikut serta dalam aktivitas yang ada di sekolah namun tidak dalam semua kegiatan. dalam hal ini peneliti

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2021), 106.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 311.

dapat menjadi pengamat sekaligus peserta dalam kegiatan yang ada dilapangan untuk mengumpulkan data yang seimbang dan akurat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen untuk mengetahui informasi mendalam yang berasal dari sumbernya berupa percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu dan terdiri dari orang yang memberikan pertanyaan dengan orang yang memberikan jawaban.<sup>49</sup> Ada tiga jenis wawancara, pertama wawancara terstruktur yang dilakukan dengan berpedoman pada instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Yang kedua, wawancara semiterstruktur yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara jenis terstruktur. Yang ketiga yaitu wawancara yang dilakukan tanpa pedoman dan disebut wawancara tak berstruktur sehingga perolehan data belum pasti.

Dari tiga jenis wawancara diatas, jenis yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur yang dalam pelaksanaan peneliti hanya menyiapkan pertanyaan kunci sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara. Namun wawancara dengan semiterstruktur akan bersifat lebih bebas daripada wawancara terstruktur, karena tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>50</sup> Dalam pelaksanaan wawancara semiterstruktur diharapkan dapat menemukan pendapat dari informan terkait bagaimana penggunaan media *loose parts* cangkang kerang dalam mengembangkan kecerdasan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 318.

logika matematika pada kelompok B 1 di TK Miftahul Huda Jenggawah Jember.

### 3. Dokumentasi

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan data-datanya, maka diharuskan mengetahui lapangan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan upaya mengumpulkan data-data baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>51</sup> Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya yang dihasilkan dalam kegiatan selama penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mencari:

- a. Profil lembaga TK Miftahul Huda Jenggawah Jember
- b. Struktur lembaga TK Miftahul Huda Jenggawah Jember
- c. Visi dan Misi TK Miftahul Huda Jenggawah Jember
- d. Data siswa/siswi kelompok B 1 TK Miftahul Huda Jenggawah Jember
- e. Data pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana TK Miftahul Huda Jenggawah Jember
- f. Foto kegiatan pembelajaran kelompok B 1 selama penelitian di TK Miftahul Huda Jenggawah Jember

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencadaraan (description) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Dimana peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah

---

<sup>51</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2010), 274.



ditemukan atau yang telah didapatkan dari lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana yaitu:<sup>52</sup>

1. Kondensasi data, proses memilih dan memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data yang berkaitan dengan fokus penelitian, selanjutnya mentransformasikan data sehingga menghasilkan ringkasan data yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.
2. Penyajian data (Data Display), yaitu menyajikan data dalam bentuk kalimat naratif atau uraian singkat yang mendeskripsikan hasil dari proses pengamatan, gambar dan juga dokumentasi kegiatan di lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus dalam penelitian.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, adalah tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan data yang diperoleh oleh peneliti secara umum yang disesuaikan dengan fokus dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang bersifat kurang jelas dan belum ada, oleh karena itu peneliti menggunakan tahapan teori analisis data diatas dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dapat diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

---

<sup>52</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (United States of America: SAGE Publication, 2014), 30.

yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>53</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan:

1. Triangulasi teknik, untuk menguji kualitas data perlu dilakukan pengecekan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini digunakan sebagai cara untuk membandingkan data dan informasi yang apabila hasil data akhir berbeda maka didiskusikan lebih lanjut.
2. Triangulasi Sumber, penggalan informasi data yang benar dengan metode dan sumber yang beragam seperti dokumen foto, buku catatan resmi, dokumen tertulis. Dengan menggunakan triangulasi sumber, keluasan pengetahuan dan informasi akan diperoleh sebagai acuan kebenaran data yang sesuai dengan kenyataan, data dalam triangulasi sumber memiliki tiga informan yang berbeda untuk meningkatkan kredibilitas dan analisa.<sup>54</sup>

### **G. Tahapan Penelitian**

Tahapan dalam penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan di lokasi penelitian. Tahap analisa dan penulisan laporan yang diperoleh dari penelitian.

#### **1. Pra Lapangan**

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pra lapangan, yaitu penyusunan rancangan penelitian berupa pengajuan judul yang sesuai dengan fenomena yang terjadi pada lembaga setelah dilakukan observasi.

Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing pada pemilihan lokasi penelitian serta memohon perizinan sebelum melaksanakan penelitian kepada lembaga sekolah untuk melaksanakan penelitian.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 330.

<sup>54</sup> Matthew B. Miles, *Qualitative*, 262.

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan di lokasi penelitian, peneliti diharuskan memahami latar belakang penelitian, melakukan observasi ke lembaga penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara dan keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga dan menganalisa dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 3. Penyusunan Laporan

Perolehan data dalam penelitian kemudian di analisa dan disajikan dalam bentuk laporan yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tentang bagaimana upaya dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak melalui media *loose parts* pada kelompok B 1 di TK Miftahul Huda Jenggawah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya TK Miftahul Huda Jenggawah

20 Mei 1971 adalah tahun berdirinya lembaga TK Miftahul Huda dibawah naungan yayasan Miftahul Huda. Asalnya didirikan bukan berbentuk lembaga TK, tapi bernama Pra sekolah sebagai persiapan untuk jenjang selanjutnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena pada waktu itu usia anak yang mendaftar dan diterima di lembaga MI adalah 5-6 tahun, dan akhirnya mendirikan lembaga Pra sekolah yang digagas oleh Bapak KH. Yahya. Berlanjut sampai pada tahun 1980, lembaga ini masih berbentuk Pra sekolah dan berganti lembaga dengan nama RA Maftahul Huda dibawah naungan Departemen Agama. Namun karena yayasan Maftahul Huda adalah yayasan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, maka RA Maftahul Huda berganti dengan nama TK Maftahul Huda dibawah naungan Dinas Pendidikan yang juga bermitra dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

Berdasarkan warisan nama lembaga dari leluhur, nama asal lembaga TK ini seharusnya Maftahul Huda, sama dengan lembaga pada jenjang sekolah dasar berupa Madrasah Ibtidaiyah. Namun, karena kurangnya ketelitian pada izin pendirian dan operasional yang berbeda membuat nama lembaga TK yang semula bernama Maftahul Huda pada rentang tahun 1985-1999, berganti menjadi TK Miftahul Huda. Lembaga ini sudah

melaksanakan proses akreditasi sebanyak dua kali di tahun 1999-2022 dan mendapatkan predikat B.

## 2. Profil TK Miftahul Huda Jenggawah

- a. Nama Madrasah : TK Miftahul Huda
- b. NPSN : 20556113
- c. Status : Swasta
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat : Jl. Sahara/ Kenanga
- f. Kode Pos : 68171
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kabupaten : Jember
- i. Kecamatan : Jenggawah
- j. Desa : Kertonegoro

## 3. Visi & Misi TK Miftahul Huda Jenggawah

### a. Visi TK Miftahul Huda Jenggawah

“ Terwujudnya Anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, cerdas, aktif, kreatif dan berakhlakul karimah”

### b. Misi TK Miftahul Huda Jenggawah

- 1) Mendidik masyarakat agar dapat belajar dan memperoleh pendidikan yang layak.
- 2) Meningkatkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik guna mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menciptakan insan yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

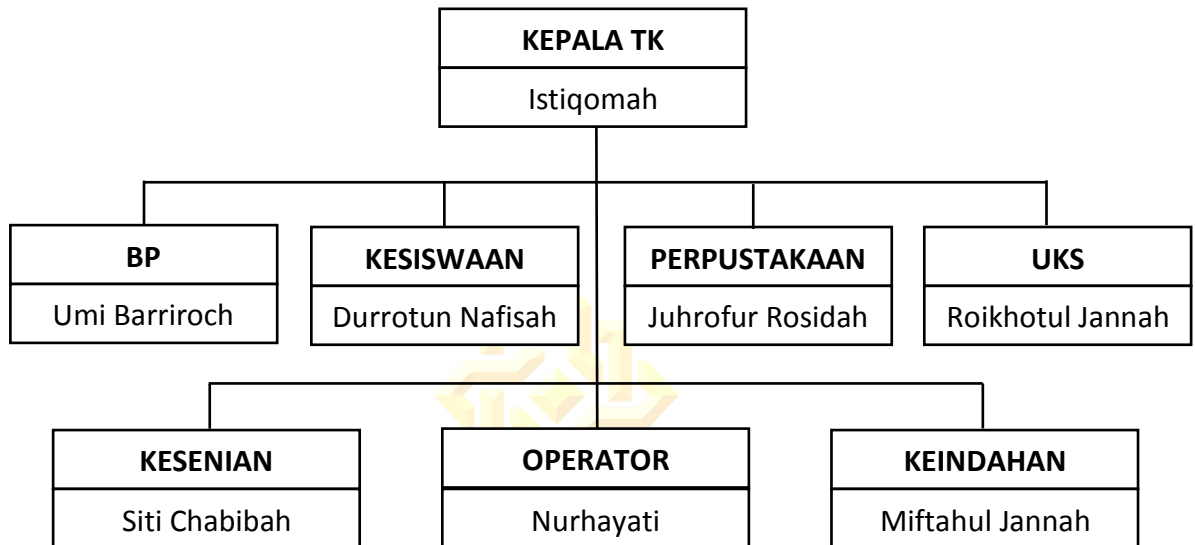
c. Tujuan Umum Pendidikan TK Miftahul Huda Jenggawah

- 1) Meningkatkan tanggung jawab antar TK, keluarga, dan masyarakat terhadap peserta didik dalam menciptakan masa depan agar berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, cerdas, sehat, cakap, terampil, mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Mengembangkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah masyarakat serta pemangku kepentingan.
- 4) Mengoptimalkan peranan TK dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan semboyan “hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini”. Dengan motto S 3:

Salam, Sapa dan Senyum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Struktur Organisasi TK Miftahul Huda Jenggawah



Gambar 4.1  
Struktur Keorganisasian TK Miftahul Huda

#### 4. Pembiasaan di TK Miftahul Huda

- a. Membaca surat pendek
- b. Membaca do'a harian
- c. Praktek Sholat
- d. Senam
- e. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
- f. Studi wisata puncak tema

## 5. Data Peserta didik

**Tabel 4.1**  
**Data Murid Kelompok B 1**  
**TK Miftahul Huda Jenggawah Jember**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Abdillah Mahardika	Laki-laki
2	Ahmad Azril Aprilio	Laki-laki
3	Ahmad Mustofa Aqil	Laki-laki
4	Adiyah Putro Basuki	Perempuan
5	Almira Azzahra A. Nesa	Perempuan
6	Anindita Keysa Zahro	Perempuan
7	Arumi Aulia Ramadani	Perempuan
8	Azril Fauzan Husain	Laki-laki
9	Azrina Syifa Alina R	Perempuan
10	Bilqis Sinta Ramadani	Perempuan
11	Devi Arsyil Jannah	Perempuan
12	Farel Maulana Putra	Laki-laki
13	Fanya Aficha Zahra	Perempuan
14	Tiara Jesika Salsabila	Perempuan
15	Gafriel Cahya Al-Ghozali	Laki-laki
16	Geby Aura Maulida	Perempuan
17	Haidar Syarif Al- Ghorro'	Laki-laki
18	Humairoh Zulfa Az-Zahra	Perempuan
19	Khanza Kanya Dewi	Perempuan
20	M Adnan Bilal Qolbi	Laki-laki
21	M Athar Al- Firdaus	Laki-laki
22	M Putra Nauril Ramadhan	Laki-laki
23	M Nabil Ma'la	Laki-laki
24	Raditya Ramadan	Laki-laki
25	Najihatul Asna	Perempuan
26	Nina Ainun Khoirunnisa'	Perempuan
27	Risky Aditya Pratama	Laki-laki

Sumber: Dokumen sekolah



## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari serangkaian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, diperoleh mengenai data-data yang berkaitan dengan Penggunaan Media *Loose parts* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Kelas B 1 di TK Miftahul Huda Jenggawah Jember.

### 1. Kemampuan kecerdasan logika matematika anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda

Usia anak kelompok B adalah kisaran 5-6 tahun, pada usia ini anak memerlukan stimulus untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan anak. Oleh karena itu di TK Miftahul Huda, khususnya pada kelas B disediakan berbagai media dalam pembelajaran, salah satunya adalah media realita berupa *loose parts* cangkang kerang yang ditata sedemikian rupa, dan digunakan sebagai pelengkap dalam penyampaian materi belajar.

Seperti yang kita ketahui, kecerdasan logika matematika tidak hanya sebatas kemampuan anak dalam berhitung, namun juga meliputi

kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri, kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran dan kemampuan anak dalam berfikir kritis, begitu juga dengan kemampuan dan kecerdasan setiap anak yang berbeda satu sama lain, namun sebagai pendidik kita dapat menstimulus dan mengembangkan melalui media. Hal ini disampaikan oleh Ibu Istiqomah, selaku kepala sekolah di TK Miftahul Huda.

“Dalam satu kelas, anak-anak itu mempunyai tingkat kecerdasan logika matematika yang berbeda, sebenarnya tidak hanya kecerdasan logika matematika, kecerdasan yang lain juga demikian. Tapi, kecerdasan logika matematika karena lingkungannya luas, kalau berhitung sederhana, dan bentuk geometri sudah bisa. Mungkin nanti bisa dikembangkan pada aspek lain”<sup>55</sup>

Selain itu sebagai pendidik kita menyadari bahwa kemampuan dan kecerdasan setiap anak berbeda satu sama lain, hal itu disampaikan oleh Ibu Nurhayati, selaku guru di TK Miftahul Huda.

“Sebagai pendidik tugas kita itu kan merangsang kemampuan anak, memberikan latihan dan menyediakan fasilitas. Namun, memang ada anak-anak yang unggul di kecerdasan logika matematika dan lainnya, di kelas B1 juga masih ada anak yang membutuhkan media dan arahan yang terus menerus dari guru, harus didampingi”<sup>56</sup>

Informasi serupa juga disampaikan oleh guru kelas B 1

“Kemampuan anak-anak kelas B1 dalam berhitung 1-10 itu sudah lancar, anak-anak juga sudah mengenal angka satuan, belasan, puluhan dan ratusan. Namun kemampuan setiap anak memang tidak sama, ada yang cepat menerima pembelajaran ada yang membutuhkan waktu lebih lama”<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Ibu Istiqomah, wawancara, Jember 28 Februari 2023

<sup>56</sup> Ibu Nur Hayati, Wawancara, Jember 28 Februari 2023

<sup>57</sup> Ibu Durrotun Nafisah, wawancara, Jember 28 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kemampuan anak-anak masih terbatas pada kemampuan berhitung sederhana dan mengenal bentuk geometri yang dikenalkan melalui gambar atau media balok kayu, belum berkembang pada kemampuan merancang dan berfikir kritis. Selain itu sebagian anak juga masih membutuhkan pendampingan guru. Untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada kelompok B 1 membutuhkan media belajar berupa *loose parts* cangkang kerang sebagai media yang nyata untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak.

Selain itu berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang diberikan *loose parts* cangkang kerang dengan jumlah yang sama ketika mendapatkan intruksi membentuk geometri, menunjukkan bahwa setiap anak memerlukan waktu yang berbeda untuk membuat salah satu bentuk geometri berdasarkan ukuran yang dibuat dan juga kemampuan anak dalam menggunakan daya berfikirnya ketika merancang menggunakan media *loose parts* cangkang kerang.<sup>58</sup>

Sebagai salah satu bagian dari kecerdasan majemuk, kecerdasan logika matematika dapat dikembangkan dengan adanya media realita *Loose parts* cangkang kerang yang memiliki tekstur dan bentuk yang beragam sehingga kaya akan nutrisi sensorial, satu jenis dari *loose parts* bahan alam berupa cangkang kerang ternyata cukup untuk memberikan kesempatan anak mengembangkan kecerdasan logika matematika.

---

<sup>58</sup> Observasi TK Miftahul Huda, 28 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Durrotun Nafisah selaku wali kelas kelompok B1, media *loose parts* digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran.

“Media ini digunakan sebagai alat pelengkap dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema. Tapi, *loose parts* disini kekurangannya memang mudah hilang, namanya juga anak usia dini, kadang ada yang dibawa pulang, jatuh dan hilang. Jadi sejak lima tahun memang belum ada penambahan jenis *loose parts* dikelas, namun bisa dipastikan bahwa setiap toples berisi jenis *loose parts* yang berbeda, mulai dari bahan plastik, kayu, batu-batuan dan lainnya.”<sup>59</sup>

Jawaban serupa juga disampaikan oleh Ibu Istiqomah

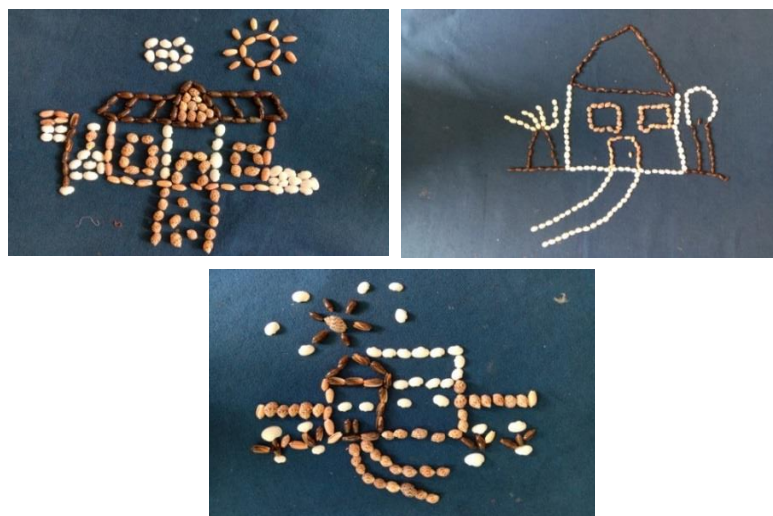
“Di dalam kelas kelompok B 1 itu ada berbagai macam jenis *loose parts* yang bisa dipakai sesuai tema dan kebutuhan dalam pembelajaran. Sejauh ini belum ditambah lagi, kekurangannya *loose parts* karena bendanya kecil jadi mudah hilang, jadi harus disimpan didalam toples, dibedakan jenisnya dan ditaruh ditempat yang tidak mudah dijangkau anak”<sup>60</sup>



Gambar 4.2  
Macam-macam material *loose parts* di kelas B 1

<sup>59</sup> Ibu Durrotun Nafisah, Wawancara, Jember, 03 Maret 2023

<sup>60</sup> Ibu Istiqomah, wawancara, Jember, 03 Maret 2023



Gambar 4.3

Dokumentasi sebagian hasil karya bertema rumah

Berdasarkan hasil observasi, pada Tema Negaraku, dengan Sub subtema Tempat kerja presiden, media *loose parts* cangkang kerang digunakan pada kegiatan inti sebagai media anak untuk berhitung dan merancang bentuk rumah istana presiden, anak-anak sangat menikmati kegiatan tersebut karena mereka merancang bersama temannya untuk membuat suatu karya. Pernyataan diatas menjadi relevan berdasarkan dokumentasi hasil karya anak bahwa sifat *loose parts* yang manipulatif mampu mengembangkan kecerdasan logika matematika anak karena anak mampu merancang berdasarkan ide, mengimplementasikan bentuk geometri berupa segitiga dan persegi dalam karya berbentuk rumah istana, mengelompokkan dan membentuk pola-pola yang sama.<sup>61</sup>

Selain itu, untuk meminimalisir hilangnya berbagai jenis media *loose parts* guru menyimpan setiap jenis *loose parts* didalam toples yang berbeda-beda. Diantara banyaknya jenis *loose parts*, media *loose parts*

<sup>61</sup> Observasi TK Miftahul Huda, 28 Februari 2023

cangkang kerang, dengan keberagaman bentuk, ukuran dan warna yang indah dan unik menjadi daya tarik sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran. Ketika anak menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, anak menggunakan kemampuan berpikir dan nalar untuk membuat sebuah karya yang otentik, tidak sama antara satu sama lain, karya yang indah yang disusun dengan menggunakan dan mengupayakan kemampuan logika dan matematikanya, anak menjadi perancang dengan memanipulasi media *loose parts* cangkang kerang.

Bukti dari kepedulian terhadap perkembangan anak dapat digambarkan dengan penerapan hasil pelatihan yang telah ditempuh guru di TK Miftahul Huda, mengingat memang tidak semua sekolah yang ada di wilayah yang berdekatan dengan TK Miftahul Huda juga menggunakan media *loose parts* cangkang kerang sebagai media belajar, walaupun media ini mudah ditemui dan bahkan dibeli dengan harga yang terjangkau. Sebagai media pendukung yang mudah ditemukan dan bentuknya yang beragam, media *loose parts* tentu memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga memudahkan dalam perawatan, sebaiknya *loose part* cangkang kerang disimpan didalam wadah yang tertutup di tempat yang tidak mudah dijangkau anak, sehingga akan meminimalisir hilangnya media *loose parts* cangkang kerang dan digunakan selain pada pembelajaran.

Berdasarkan Pelaksanaan ketika penelitian dimudahkan dengan fasilitas yang cukup lengkap di lembaga TK Miftahul Huda seperti media pendukung dalam penggunaan media *loose parts* seperti nampan, piring

yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis cangkang kerang yang memudahkan anak-anak untuk mengenal dan menggunakan media. Selain itu untuk menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menyertakan media, atau alat dan bahan yang disesuaikan dengan tema.

## **2. Langkah-langkah dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui media *loose parts* pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda**

Kemampuan kecerdasan logika matematika yang sudah di miliki oleh anak kelompok B 1 di TK Miftahul Huda, tentunya perlu untuk terus dikembangkan sebagai upaya untuk melatih anak berfikir kritis sekaligus sebagai perancang ketika menggunakan *loose parts* cangkang kerang. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu, menggunakan metode tanya jawab untuk mengenalkan terlebih dahulu macam-macam benda yang termasuk dalam media *loose parts* yang akan kita gunakan sebagai media, kemudian mengenalkan media *loose parts* cangkang kerang dimulai dengan pertanyaan sederhana seperti:

- 1) Siapa saja yang pernah melihat cangkang kerang?
- 2) Dimanakah kita dapat melihat cangkang kerang?
- 3) Bagaimana bentuk cangkang kerang?
- 4) Apakah yang bisa kita buat dari cangkang kerang?

Setelah menggunakan metode tanya jawab, kita akan mendengar jawaban anak yang beragam sesuai dengan apa yang anak lihat dan rasakan. Metode tanya jawab menstimulus kemampuan berfikir dan logika anak untuk menemukan jawaban berdasarkan pengalaman masing-masing anak.

“bentuknya lucu bu, ini seperti ada orangnya didalam cangkang dan warnanya seperti kulit macan”<sup>62</sup>

Berdasarkan jawaban salah satu peserta didik diatas terbukti bahwa media *loose parts* cangkang kerang memang memiliki bentuk dan warna yang khas dan indah sehingga menjadi daya tarik bagi anak-anak dibandingkan dengan media *loose parts* jenis lain. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Durrotun Nafisah selaku guru di kelompok B 1.

“anak-anak memang mudah tertarik dengan hal indah, apalagi jika punya warna yang unik dan bentuk yang lucu. *Loose parts* cangkang kerang ini kan bentuk dan teksturnya juga bermacam-macam jadi anak tidak bosan dan bisa digunakan untuk berhitung dan berkreasi”<sup>63</sup>

Anak dapat membedakan mana tekstur yang kasar dan halus melalui *loose parts* cangkang kerang, selain itu anak juga melakukan pengamatan terkait warna cangkang kerang yang berbeda satu sama lain dan mengembangkan kecerdasan logika matematika, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Istiqomah.

“TK Miftahul Huda memang memiliki berbagai jenis *loose parts*, namun *loose parts* cangkang kerang memang menarik, karena itu

<sup>62</sup> Muhammad Ahtar Al- Firdaus, Wawancara, Jember 07 Maret 2023

<sup>63</sup> Ibu Durrotun Nafisah, wawancara, Jember 07 Maret 2023



anak-anak juga senang ketika menggunakan untuk belajar dan berkreasi karena warna dan bentuknya unik”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, anak-anak bersemangat untuk belajar dan mengikuti intruksi yang diberikan, khususnya pada saat menggunakan media *loose parts* cangkang kerang secara berkelompok untuk membuat karya, anak-anak melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk merancang karya yang akan dibuat, menyusun dan menciptakan karya yang indah. Selain itu, anak-anak juga melakukan kerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan karya yang akan dibuat.<sup>65</sup>

Kemudian, dari beberapa langkah-langkah yang digunakan untuk menggunakan *loose parts* cangkang kerang pada pengenalan bentuk geometri, selanjutnya metode invitasi, yaitu penataan material cangkang kerang dengan berbagai jenis dan bentuk dalam wadah sebagai media untuk belajar. Invitasi adalah salah satu cara untuk memberikan anak ide dalam mengeksplorasi media *loose parts* cangkang kerang dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika. Tentunya, perencanaan menjadi penting sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Ibu Istiqomah selaku kepala sekolah.

“sama halnya dengan media balok yang juga tidak disetiap pembelajaran digunakan, kami biasanya menyesuaikan dengan panduan RPPH yang sudah dirancang jauh-jauh hari. Dengan itu, kita bisa bergantian menggunakan media yang ada di sekolah

---

<sup>64</sup> Ibu Istiqomah, wawancara, Jember 07 Maret 2023

<sup>65</sup> Observasi TK Miftahul Huda, 14 Maret 2023

untuk memudahkan proses pembelajaran. Seperti hari ini kita menggunakan *loose parts* cangkang kerang dengan berbagai bentuk, tinggal menambahkan media pendukung seperti piring, atau mungkin yang lain, dengan penataan dan persiapan yang matang akan memudahkan anak dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika”<sup>66</sup>

Selaku wali kelas ibu Durrotun Nafisah juga memberikan pernyataan yang sama tentang pentingnya perencanaan sebelum pembelajaran dan penggunaan metode invitasi untuk memngembangkan kecerdasan logika matematika anak melalui media *loose parts* cangkang kerang.

“perencanaan sebelum pembelajaran sebenarnya memudahkan kita di waktu pelaksanaan, selain itu juga supaya medianya sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran, dan bisa bergantian jika medianya terbatas. Selain itu metode invitasi ini kan seperti memberikan kesempatan anak memilih, ini bagus untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak dalam merancang dalam membuat karya”<sup>67</sup>



Gambar 4.4  
Penggunaan media *loose parts* cangkang kerang dengan metode invitasi dak kelompok

<sup>66</sup> Ibu Istiqomah, wawancara, Jember 14 Maret 2023

<sup>67</sup> Ibu Durrotun Nafisah, wawancara, Jember 14 Maret 2023

Pada kesempatan lain, Ibu Nurhayati juga menyampaikan bahwa perencanaan penting dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung.

“sebagai guru, perencanaan diawal itu penting dan kita sudah menerapkan itu di TK Miftahul Huda. Dirancang bersama pada awal bulan sebagai acuan dalam pembelajaran. Teknik invitasi ini juga bagus karena anak akhirnya bekerja sama untuk memilih jenis cangkang kerang yang akan digunakan dalam berkarya”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru menjadi fasilitator dalam penggunaan media *loose parts* cangkang kerang dengan mengklasifikasikan jenis *loose parts* cangkang kerang dalam wadah yang terpisah. Setelah itu anak mendapatkan piring yang terbuat dari plastik. Dalam hal ini anak-anak memilih jenis *loose parts* cangkang kerang yang telah disediakan dalam beberapa wadah dan kemudian menciptakan karya secara individu maupun berkelompok.<sup>69</sup>



Gambar 4.5  
Kegiatan berhitung dan merancang menggunakan media *loose parts* cangkang kerang

<sup>68</sup> Ibu Nurhayati, wawancara, Jember 14 Maret 2023

<sup>69</sup> Observasi TK Miftahul Huda, 14 Maret 2023

“Anak kelas B itu sebagian besar sudah mengenal bentuk geometri sederhana berupa lingkaran, segitiga dan persegi. Karena biasanya saya juga menggunakan media balok dalam pembelajaran. Seperti hari ini anak-anak menggambar sekolah yang disana juga ada geometri berupa segitiga dan persegi panjang. Ternyata menggunakan media *loose parts* cangkang kerang itu membuat anak lebih bersemangat, karena mereka senang bentuknya unik dan indah.”<sup>70</sup>



Gambar 4.6  
Anak merancang bentuk persegi dan mengelompokkan *loose parts* cangkang kerang

Berdasarkan observasi dan dokumentasi hasil karya, anak di kelompok B 1 sudah mampu mengikuti intruksi yang diberikan guru dalam menggunakan media *loose parts* cangkang kerang dengan membuat bentuk geometri berupa segitiga dan persegi dengan baik. Hanya beberapa anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengikuti intruksi membentuk geometri.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Ibu Durrotun Nafisah, Wawancara, Jember, 07 Maret 2023

<sup>71</sup> Observasi TK Miftahul Huda, Jember, 07 Maret 2023

Ketika anak membuat karya geometri menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, guru dapat mengajak anak membilang berapakah jumlah cangkang kerang yang anak gunakan dalam membuat bentuk geometri seperti lingkaran, persegi panjang dan segitiga. Setiap anak tentu membutuhkan jumlah cangkang kerang yang berbeda walaupun sudah diberikan dengan jumlah yang sama, sesuai dengan kebutuhan dan dann kreatifitas anak.



Gambar 4.7  
Kegiatan anak berhitung secara bergantian

Berdasarkan observasi, pelaksanaan dalam penggunaan media *loose parts* cangkang kerang di kelompok B 1 dilakukan secara bergantian antara peserta didik laki-laki dan perempuan, hal ini dilakukan karena jumlah peserta didik pada kelompok B 1 27 siswa. Selain itu, guru dapat mendampingi anak dalam memberikan intruksi, arahan dalam menggunakan *loose parts* cangkang kerang secara bergantian, anak-anak antusias berhitung dan membilang jumlah *loose parts* cangkang kerang yang akan digunakan dalam pembelajaran.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Observasi, 07 Maret 2023

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, anak-anak disediakan masing-masing satu piring yang terbuat plastik sebagai wadah untuk *loose parts* cangkang kerang. Masing-masing anak mengambil dengan jumlah yang sama secara bergantian. Ketika peserta didik laki-laki belajar menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, peserta didik perempuan melakukan kegiatan mewarnai ditempat yang terpisah untuk mengoptimalkan penggunaan *loose parts* cangkang kerang dalam pembelajaran.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelum mengenai penggunaan media *loose parts* cangkang kerang dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada kelompok B 1 di TK Miftahul Huda.

#### **1. Kemampuan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di**

##### **TK Miftahul Huda**

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media *loose parts* cangkang kerang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika sekaligus

melatih kreativitas anak, ini sesuai dengan pernyataan Diane Kashin bahwa media *Loose parts* dapat melatih anak menjadi seorang perancang atau pencipta dalam kegiatan bermain dan belajar, daripada sekadar menjadi penikmat dan pemakai palat permainan pabrik yang sudah jadi. *Loose parts* adalah material bebas yang bisa dimainkan anak, baik itu benda alam, pabrik atau bahkan benda daur ulang<sup>73</sup>.

Sebelum media *loose parts* cangkang kerang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, kemampuan anak kelompok B1 yang mampu dalam mengelompokkan benda berdasarkan ukuran hanya anak-anak tertentu, dalam artian kemampuan kecerdasan logika matematika anak belum merata. Setelah serangkaian tahapan yang dilakukan mulai dari berhitung menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, kemampuan kecerdasan logika matematika anak mengalami perkembangan sehingga anak bisa mengucapkan lambang melewati 1-10.

Selain itu, mengenalkan bentuk geometri kepada anak lebih mudah menggunakan media *loose parts* cangkang kerang karena ketika anak menyusun, mengelompokkan jenis cangkang kerang untuk membentuk geometri, anak juga merancang dan melakukan analisis untuk mendapatkan bentuk geometri sesuai dengan arahan guru, disinilah kemampuan kecerdasan logika matematika anak mengalami perkembangan.

Setelah mempelajari bentuk geometri, anak merancang karya dari penggabungan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga,

---

<sup>73</sup> Siantajani, *Loose parts*, 13.

segi empat dan persegi panjang. Dalam hal ini anak-anak berkarya sesuai dengan imajinasinya walaupun intruksi yang diberikan oleh peneliti sama. Penggunaan media *loose parts* pada tahap terakhir dilakukan secara berkelompok, setiap anak merancang dan menggunakan jenis cangkang kerang yang berbeda dengan hasil yang begitu indah dengan 2-3 teman yang masing-masing ikut terlibat dalam proses berhitung, mengelompokkan dan merancang macam-macam bentuk dari geometri.

## **2. Langkah-langkah penggunaan media *Loose parts* dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda**

Sebelum kita menggunakan media belajar, sebaiknya kita memilih media yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan pada proses pembelajaran dengan acuan RPPH. Dalam hal ini kita perlu mendiskusikan media yang akan digunakan dengan ibu guru untuk mengukur sejauh mana kecerdasan logika matematika pada anak kelas B 1.

Berdasarkan pemaparan dari ibu Nafisah, selaku wali kelas B 1 di TK Miftahul Huda, anak-anak sudah bisa membilang angka 1-10, berhitung mundur dan mengenal angka puluhan dan ratusan. Jadi yang pertama kali peneliti lakukan mengajak anak bercakap-cakap dengan menggunakan metode tanya jawab untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan melatih rasa percaya diri dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat dan mengungkapkan perasaannya.



Langkah berikutnya adalah membagikan media *loose parts* cangkang kerang kepada anak dengan jumlah yang sama yaitu 15 biji dengan jenis yang sama. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini pada kelompok B di TK Miftahul Huda:

- a. Menyiapkan media *loose parts* cangkang kerang dalam wadah
- b. Membagikan *loose parts* cangkang kerang dengan jumlah yang sama 15 biji dengan bentuk cangkang kerang yang berbeda.
- c. Menggunakan teknik tanya jawab dengan anak terkait media *loose parts* cangkang kerang yang akan digunakan, tentang dari mana asalnya, bagaimana teksturnya, apa warnanya.
- d. Mengajak anak membuat bentuk kotak dalam hitungan 10 detik saja, disinilah anak-anak biasanya bersemangat karena sedang berkompetisi dengan waktu.



Gambar 4.8  
Anak mengkombinasikan jenis *loose parts* cangkang kerang untuk membuat persegi

Berdasarkan gambar diatas peneliti menemukan bahwa media *loose parts* cangkang kerang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui metode pemberian tugas<sup>74</sup>. Anak belajar berhitung, membilang dan mengkonsep dengan menggunakan kemampuan berfikir anak bagaimana caranya membuat kotak dalam waktu 10 detik, dan hasilnya mereka mampu mengikuti intruksi ini meski ada juga anak-anak yang membutuhkan waktu tambahan. Dari teknik ini peneliti mengajak anak menghitung material yang dibutuhkan untuk membuat masing-masing kotak, karena setiap anak membutuhkan jumlah yang berbeda, ada yang hanya 9 biji, 10 biji, dan bahkan 15 biji. Tentunya bentuk yang semakin kecil juga menghabiskan waktu yang sedikit.

Media ini begitu menakjubkan ketika peneliti menggunakan teknik invitasi secara berkelompok, anak-anak antusias menerima dan mengerjakan proyek menggunakan media *loose parts* cangkang kerang. Pertama anak-anak dipersilahkan untuk duduk melingkar dan berjajar dengan teman sekelompoknya, masing-masing 2-3 orang. Kemudian anak-anak mengambil media *loose parts* cangkang kerang yang sudah disediakan dalam 4 wadah yang telah diletakkan dibagian tengah, masing-masing kelompok mengirimkan perwakilan temannya untuk mengambil media *loose parts* cangkang kerang sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok. Anak-anak akan mulai merancang, berimajinasi, berdiskusi dalam mengimplementasikan idenya menggunakan media *loose parts*

---

<sup>74</sup> Mukhtar, *Orientasi*, 114.

cangkang kerang bersama teman kelompoknya, disinilah kreativitas anak dan kemampuan logikanya berkembang.



Gambar 4.9

Anak membuat bentuk persegi yang dikreasikan dengan teman kelompok

Anak juga mengerti hubungan satu-satu (one to one correspondence), untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika, anak menghubungkan antara *loose parts* cangkang kerang yang berbeda, selain indah anak juga memiliki kesempatan untuk menggunakan kemampuan berfikirnya dalam merancang. Selanjutnya anak mengurutkan (ordering), Melalui media *loose parts* cangkang kerang kita dapat mengajak anak untuk mengurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar, atau sebaliknya. Guru memberikan media cangkang kerang dengan jumlah yang sama setiap anak, kemudian ajak anak untuk mengurutkan media cangkang kerang dimulai dari ukuran yang terkecil ke yang terbesar.

Membandingkan (comparing), dalam hal ini anak kita ajak untuk membandingkan media *loose parts* cangkang kerang berdasarkan warna,

ukuran dan bentuk. Mengelompokkan (classifying), Anak dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi akan dengan mudah mengikuti intruksi guru dengan mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk. Disini anak mengelompokkan jenis cangkang kerang yang berbeda. Kemudian Anak akan belajar bentuk geometri berupa lingkaran, persegi, dan segitiga. Dalam hal ini media *loose parts* cangkang kerang dapat digunakan untuk mengenal bentuk geometri dengan meminta anak untuk membuat bentuk lingkaran, persegi panjang dan segitiga secara bergantian dengan waktu tertentu menggunakan *loose parts* cangkang kerang. Kegiatan ini akan membantu anak mengenal geometri dengan cepat karena anak menggunakan media yang nyata, dapat disentuh, dipindah dan digabungkan berupa cangkang kerang. Dengan adanya media dalam pembelajaran, anak akan lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini relevan dengan teori Howard Gardner yang menyebutkan bahwa Kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan yang berkaitan dengan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.<sup>75</sup> menggunakan dan memahami angka, pola berdasarkan bentuk, warna, ukuran dan juga keterampilan dalam kemampuan logika, atau berfikir dalam menganalisis suatu masalah, memahami sebab akibat, dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dengan menemukan

---

<sup>75</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)*, (Banten: Karisma Publishing, TT), 43.

solusi.<sup>76</sup> Dalam penggunaan media *loose parts* cangkang kerang kecerdasan logika matematika anak ikut berkembang karena *loose parts* adalah media yang sifatnya terbuka dan manipulatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>76</sup> M Fadlillah, *Bermain*, 142.

## BAB V

### PENUTUP

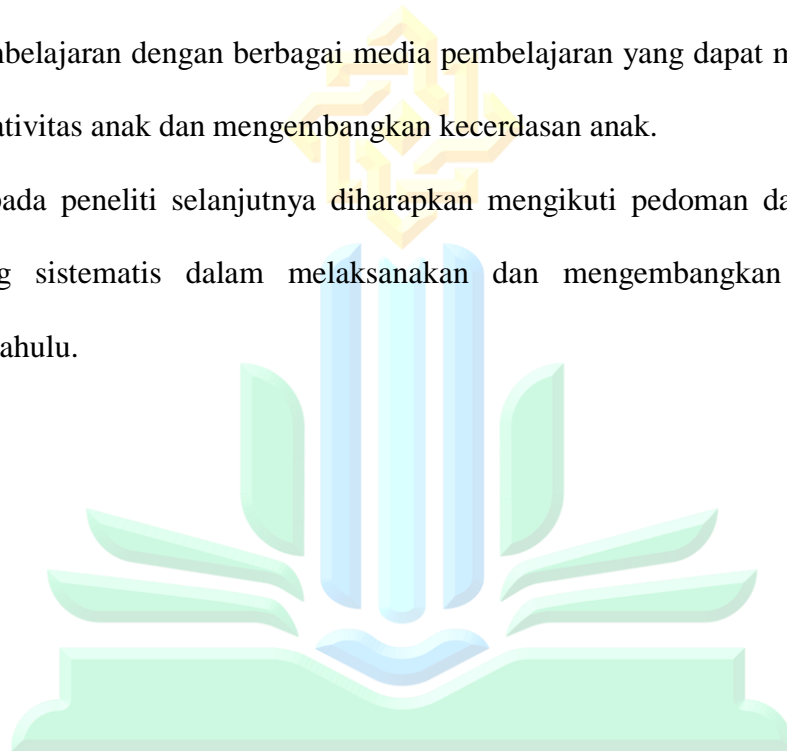
#### A. Kesimpulan

Semua media pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan TK Miftahul Huda sejatinya sebagai alat penunjang yang dapat memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran, mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak. Penggunaan media *loose parts* cangkang kerang pada anak berhasil menstimulasi dan mengembangkan kecerdasan logika matematika dalam kemampuan merancang, berhitung, menganalisa, dan berpikir kritis.

Dalam menggunakan media, sebaiknya kita memilih media yang paling memungkinkan untuk digunakan dengan mempertimbangkan keamanan, efisiensi, dan minat anak. Ada beberapa langkah penggunaan media *loose parts* cangkang kerang dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dan invitasi, berhitung dan membilang menggunakan media *loose parts* cangkang kerang, mengelompokkan media *loose parts* cangkang kerang berdasarkan tekstur, bentuk, warna dan ukuran, berkarya secara individu maupun kelompok dengan media *loose parts* cangkang kerang. Selain itu guru juga dapat menggunakan langkah-langkah yang lain untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak sesuai dengan perubahan dan tantangan zaman.

**B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah TK Miftahul Huda diharapkan dapat mendukung pengembangan kecerdasan majemuk dengan melengkapi dan memperbarui fasilitas sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran.
2. Kepada Guru TK Miftahul Huda diharapkan selalu dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran yang dapat membangun kreativitas anak dan mengembangkan kecerdasan anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengikuti pedoman dan panduan yang sistematis dalam melaksanakan dan mengembangkan penelitian terdahulu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini Toharotul. 2020. *"Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Loose parts Pada Anak Kelompok B di PAUD IT Az-Zahro II Wonoasri Tempurejo Tahun Pelajaran 2019-2020"*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Alfina Hamdan Indi. 2022. *Penggunaan Media Loose parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cileungsi-Bogor*. Skripsi, IIQ Jakarta.
- Basrowi, Suswandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Divanti Adhelia Imel. 2022. *"Implementasi Pengembangan Kemampuan Berhitung Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Loose parts pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD-QU Ittihadul Ummah Jekulo Kudus"*. Doctoral dissertation, IAIN KUDUS.
- Een Y Haenilah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi Fadlillah M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Gardner Howard. TT. *Multiple Intelegences (Kecerdasan Majemuk)*. Banten: Karisma Publishing.
- Hasibuan Ahmad, Tarmizi, and Andi Prastowo. 2019. *"Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi."* *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10.1.
- IAIN Jember. 2019. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Istim, Nur, Hendratno Hendratno, and Sri Setyowati. 2022. *"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose parts Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun."* *Jurnal Basicedu* 6.5.
- Latif Mukhtar, Zukhairina, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miles B. Matthew, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: SAGE Publication.



- Moloeng Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufarizzuddin. 2017. "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Krtu Angka Kelompok B Di Tk Pembina Bangkinang Kota" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1.
- Mufarizzuddin, 2017. "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1.
- Nurani Sujiono Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurhayati Ai. 2021. Kegiatan Bermain Dengan Media Loose parts Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia I Repository.Upi.Edu I Perpustakaan.
- Siantajani Yulianti. 2020. *Loose parts cangkang kerang: Material Lepasan Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi. Mixed Methods*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Surya Dadan. 2014. *Modull Hakikat Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Satrianawati.2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadi Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Terjemahannya, dan Al Qur'an. 1971. *Mujamma' Al Mallik Fahd Li Thiba' At Al Mushaf As syarif*. Jakarta: Yayasan Penterjemah Al qur'an.
- Widayati Sri, Kartika Rinakit Adhe. 2020. *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zulfa Ulinnuha  
Nim : T20185018  
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 23 Oktober 2023  
Saya yang menyatakan



Siti Zulfa Ulinnuha  
NIM. T20185018

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
UPAYA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA MELALUI MEDIA MEDIA <i>LOOSE PARTS</i> CANGKANG KERANG PADA KELOMPOK B DI TK MIFTAHUL HUDA JENGGAWAH JEMBER	Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> (x)	Jenis bahan Alam cangkang kerang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Media</li> <li>2. Klasifikasi Media Pembelajaran</li> <li>3. pengertian loose parts</li> <li>4. Manfaat loose parts</li> <li>5. jenis loose parts</li> </ol>	Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Siswa/siswi</li> <li>4. Dokumentasi</li> <li>5. Kepustakaan</li> </ol>	Penelitian: Pendekatan Kualitatif  Jenis penelitian kualitatif deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana kemampuan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda ?</li> <li>4. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media <i>Loose parts</i> dalam upaya mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B1 di TK Miftahul Huda?</li> </ol>
	Mengembangkan kecerdasan logika matematika (y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep sebab akibat</li> <li>2. mengenal konsep bilangan matematika</li> <li>3. mengenal bentuk geometri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Multiple intelegence</li> <li>2. Pengertian kecerdasan logika matematika</li> <li>3. Langkah-langkah mengembangkan kecerdasan logika matematika</li> </ol>			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Dokumenter

1. Visi dan Misi TK Miftahul Huda Jenggawah
2. Profil TK Miftahul Huda Jenggawah
3. Data pendidik dan tenaga pendidik TK Miftahul Huda Jenggawah
4. Data siswa/siswi TK Miftahul Huda Jenggawah
5. Proses pembelajaran di kelas B1

### B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis TK Miftahul Huda Jenggawah
2. Situasi dan Kondisi TK Miftahul Huda Jenggawah
3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di TK Miftahul Huda Jenggawah

### C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Miftahul Huda Jenggawah?
2. Apa visi dan misi berdirinya TK Miftahul Huda Jenggawah?
3. Program unggulan apa saja yang diterapkan di TK Miftahul Huda Jenggawah?
4. Kegiatan apa yang dilakukan kepada peserta didik oleh sekolah dalam
5. mengembangkan kecerdasan logika matematika anak ?
6. sejak kapan media *loose parts* digunakan?
7. bagaimana penggunaan media *loose parts* di sekolah?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-0788/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Maftahul Huda

Jl Kenanga/Sahara, Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185018

Nama : SITI ZULFA ULINNUHA

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Media Loose Part Cangkang Kerang Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika pada Kelompok B 1 di TK Maftahul Huda Jenggawah Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Istiqomah, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
TK MIFTAHUL HUDA  
KERTONEGORO – JENGGAWAH – JEMBER  
NPSN:20556113

Jln. Kenanga / Sahara Kertonegoro Jenggawah – Jember 68171

SURAT KETERANGAN SELAESAI PENELITIAN

NO: 57/TK.MFD/P/20556113/V/2023

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : ISTIQOMAH,S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : TK Miftahul Huda

**Dengan ini menerangkan bahwa :**

Nama : Siti Zulfa Ulinnuha  
NIM : T20185018  
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PIAUD

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Media *Loose Parts* Cangkan Kerang Pada Anak Kelompok B 1 di TK Miftahul Huda” sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, akan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2023

Kepala Sekolah  
TK Miftahul Huda  
TK. 08 jenggawah



**JURNAL PENELITIAN  
DI TK MIFTAHUL HUDA JENGGAWAH, JEMBER**

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	24 November 2022	Observasi	Ibu Nurhayati, Pengurus Yayasan TK Miftahul Huda	
2.	28 Februari 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Ibu Istiqomah, Kepala sekolah TK Miftahul Huda	
3.	07 Maret 2023	Observasi dan wawancara	Ibu Durrotun Nafisah, Wali Kelas B 1	
4.	13- 16 Maret 2023	Observasi, dokumentasi dan wawancara	Ibu Durrotun Nafisah, Wali Kelas B 1	
5.	27-28 Maret 2023	Observasi, dokumentasi dan wawancara	Ibu Istiqomah, Kepala sekolah TK Miftahul Huda	
			Ibu Durrotun Nafisah, Wali Kelas B 1	
6.	31 Mei 2023	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Istiqomah, Kepala sekolah TK Miftahul Huda	

**Jember, 31 Mei 2023**

**Kepala Sekolah**

**TK Miftahul Huda**



**Istiqomah, S. Pd**

Dokumentasi sebagian hasil karya peserta didik



UNIVERSITAS  
KIAI HADRAMUT  
FACULTY OF PEDAGOGY  
GERI  
IDDIQ





UN  
KIAI

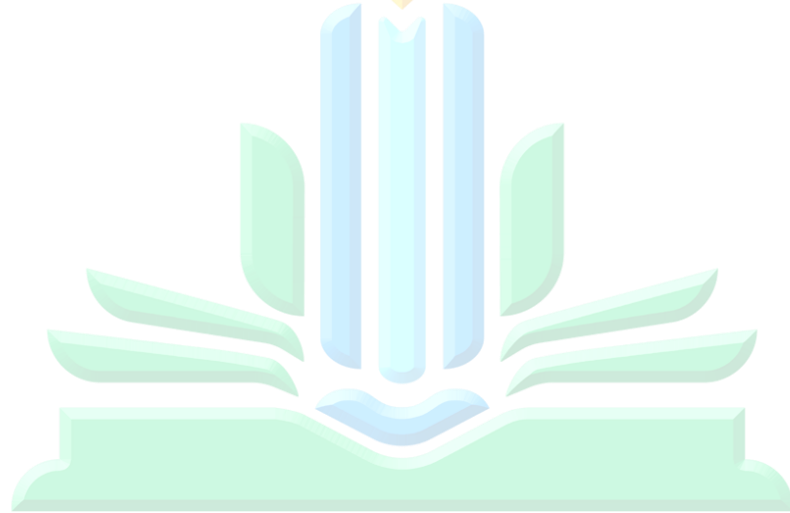
ERI  
ODIQ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dokumentasi peserta didik membuat bentuk geometri





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
TK MIFTAHUL HUDA  
KERTONEGORO JENGAWAH JEMBER

**JADWAL KEGIATAN KELOMPOK KB , A ,B  
BULAN MARET 2023**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	Rabu,1 Maret 2023	KBM	Tema : Negaraku
2	Senin,06 Maret 2023	KBM	Tema : Negaraku Sub tema : Tanah Air Indonesia
3	Selasa,07 Maret 2023	Kegiatan rapat IGTKI	Tempat : TK DHARMA WANITA JENGGAWAH
4	Sabtu,10 Maret 2023	Pengembangan fisik motorik kasar(lari bendera)	Pembelajaran out door
5	Senin,13 Maret 2023	KBM	Tema : Negaraku Subtema :Lamabang Negara Indonesia
6	Kamis,16 Maret 2023	Kegiatan PGTKM	Tempat : TK SYIRKAH SALAFIYAH Pondok lalang
7	Sabtu,18 Maret 2023	Pengembangan fisik motorik halus (membentuk rantai dengan kertas sukun,gambar sila yang ke dua pada pancasila)	Pembelajaran out door
8	Senin 20 Maret 2023	Libur awal puasa.	KB,KEL.A,B
9	Senin,27 Maret 2023	KBM(kegiatan romadlon)	Kegiatan pembelajaran efektif vakultatif



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
TK MIFTAHUL HUDA  
KERTONEGORO JENCAWAH JEMBER

**JADWAL KEGIATAN ELOMPOK KB , A ,B  
BULAN APRIL 2023**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Sabtu,1 April 2023	➤ KBM (kegiatan romadlon)	➤ Kegiatan pembelajaran Efektif vakultatif.
2.	Senin,03 April 2023	➤ KBM (Kegiatan romadlon)	➤ Kegiatan pembelajaran efektif vakultatif
3.	Jum'at,07 April 2023	➤ Libur Nasional	➤ KB,KEL.A,B
4.	Senin,10 April 2023	➤ KBM (Kegiatan romadlon)	➤ Kegiatan pembelajaran eefektif vakultatif
5.	Senin 17s/d 20 April 2023	➤ Libur menjelang Hari Raya Idul Fitri 1444 H.	➤ KB,KEL. A,B
6.	Jum'at 21 s/d 29 April 2023	➤ Libur Hari Raya Idul Fitri 1444 H	➤ KB,KEL. A,B

Kertonegoro, 17 Maret 2023

Mengetahui Kepala TK

TK. 00  
Miftahul Huda



NURHAYATI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TK MIFTAHUL HUDA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / /  
Hari, tanggal : ....., 2023.....  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Negaraku /Presiden /Tempat kerja presiden  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.2– 2.4 – 2.6 – 2.10 – 3.5 – 4.5 – 3.6 – 4.6 – 3.10 – 4.10 – 3.15 – 4.15  
Materi Kegiatan : - Menghargai hasil karya orang lain  
-Mentaati tata tertib yang ada  
-Toleransi  
-Konsep bilangan  
-Budaya sekitar lingkungan anak  
- Tertarik pada karya seni  
Materi Pembiasaan : -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.  
Alat dan bahan : Kerang, gambar istana, balok

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tempat kerja presiden
3. Mengenalkan konsep bilangan
4. Mengenalkan konsep tinggi rendah, panjang pendek
5. Senam berirama
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Membentuk istana dengan berbagai macam kerang
2. Menghitung kerang pada bentuk istana
3. Menyusun balok dari yang paling tinggi ke rendah/sebaliknya
4. Menyusun balok dari yang paling panjang kependek/sebaliknya

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai pendapat dan hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan tempat kerja presiden
  - b. Dapat membentuk istana Negara dengan kerang
  - c. Dapat menghitung jumlah kerang
  - d. Dapat menyusun benda dari tinggi ke rendah/sebaliknya
  - e. Dapat menyusun benda dari panjang ke pendek
  - f. Dapat mengikuti senam irama

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Zulfa Ulinnuha  
Nim : T20185018  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Juli 2000  
Alamat Lengkap : Dusun Tegal Kalong, Desa Kemuningsari Kidul,  
Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Riwayat Pendidikan : 1. MI Wali Songo Jenggawah  
2. SMPI Wali Songo Jenggawah  
3. SMK Addimyati Jenggawah  
Pengalaman Organisasi : 1. HMPS PIAUD UIN KHAS Jember 2019/2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R